

**SKRIPSI**

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI  
MENGUNAKAN CHAT GPT DAN QUIZIZZ  
(STUDI KASUS PADA SMAN 3 PAREPARE)**



**OLEH:**

**MARDAYANTI**

**NIM: 2120203886208085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2025**

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI  
MENGUNAKAN CHAT GPT DAN QUIZIZZ  
(STUDI KASUS PADA SMAN 3 PAREPARE)**



**OLEH**

**MARDAYANTI**

**NIM: 2120203886208085**

Skripsi ini sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI  
Menggunakan ChatGPT Dan Quizizz (Studi Kasus  
Pada SMAN 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Mardayanti  
Nomor Induk : 2120203886208085  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Dasar Penetapan : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Pembimbing Nomor: 3733 Tahun 2025

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd

NIP : 197209292009012003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI  
Menggunakan ChatGPT Dan Quizizz (Studi Kasus  
Pada SMAN 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Mardayanti  
Nomor Induk : 2120203886208085  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Dasar Penetapan : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Pembimbing Nomor: 3733 Tahun 2025

Disetujui oleh:

Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd (Ketua)  
Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag (Anggota)  
Dr. Ahdar, M.Pd.I. (Anggota)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Esa, berkat rahmat dan kasih sayangnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan para sahabatnya, karena berkat beliaulah pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Chat GPT Dan Quizizz (Studi Kasus Pada Sman 3 Parepare)” yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada bapak dan ibu tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti dalam setiap langkah kehidupan penulis. Segala pengorbanan, doa, dan cinta tulus dari orang tua adalah kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Kepada Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. dan Ibu Dr. Ahdar, M.Pd. I. selaku penguji I dan penguji II, yang telah memberikan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengucapkan

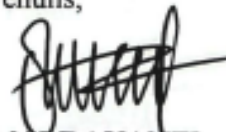
1. Bapak Prof. Dr. Hannani M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Rustan Efendy, M. Pd. I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam atas segala ilmu, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan selama masa studi.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama ini dalam menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Kepala dan wakil kepala sekolah SMAN 3 Parepare, para guru serta peserta didik kelas XI jenius 2 yang telah memberi izin dan bersedia membantu serta melayani penulis dalam pengumpulan data penelitian.
7. Semua pihak yang membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan selama perkuliahan hingga penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhir penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 Desember 2025

21 Jumadil Akhir 1447 H

Penulis,



MARDAYANTI

NIM. 2120203886208085

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARDAYANTI

NIM : 2120203886208085

Tempat/Tanggal Lahir : Pangbarani/25 Agustus 2002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

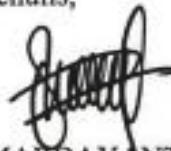
Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Chat GPT Dan Quizizz (Studi Kasus Pada SMAN 3 Parepare)

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya dan seutuhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiarisme, atau dibuat oleh orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Parepare, 20 Desember 2025  
21 Jumadil Akhir 1447 H

Penulis,



MARDAYANTI  
NIM. 2120203886208085

## A5BSTRAK

MARDAYANTI, (*Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Chat GPT Dan Quizizz (Studi Kasus Pada SMAN 3 Parepare)*)(dibimbing oleh Ibu Sri Muliana).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan ChatGPT dan Quizizz di SMAN 3 Parepare, serta untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan menjadi langkah inovatif dalam meningkatkan efektivitas dan interaktivitas evaluasi pembelajaran PAI, agar lebih relevan dengan karakter peserta didik di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI dan peserta didik kelas XI di SMAN 3 Parepare. Data dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan kerangka model CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai acuan evaluatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan evaluasi berbasis AI melalui ChatGPT dan Quizizz membantu guru dalam menyusun soal, memberikan umpan balik dengan cepat, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses evaluasi. ChatGPT dimanfaatkan untuk menghasilkan pertanyaan reflektif dan mendalam, sedangkan Quizizz digunakan untuk menciptakan suasana evaluasi yang menyenangkan dan kompetitif. Namun demikian, pelaksanaan evaluasi ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, guru literasi digital, serta potensi yang diarahkan oleh peserta didik. Faktor pendukung utama berasal dari kesiapan guru yang inovatif dan antusiasme siswa terhadap teknologi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan ChatGPT dan Quizizz dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran PAI, asalkan didukung oleh guru pelatihan, pengawasan digital, dan fasilitas teknologi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan pemerintah untuk mengembangkan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi secara sistematis dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Evaluasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, ChatGPT, Quizizz

## DAFTAR ISI

|                                                 |      |
|-------------------------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL .....                            | i    |
| HALAMAN JUDUL.....                              | ii   |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....             | iii  |
| KATA PENGANTAR .....                            | iii  |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                | vii  |
| ABSTRAK .....                                   | viii |
| DAFTAR ISI.....                                 | ix   |
| DAFTAR GAMBAR .....                             | xi   |
| DAFTAR TABEL .....                              | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                            | xiii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....          | xiv  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                         | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                  | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                        | 3    |
| C. Tujuan Penelitian .....                      | 4    |
| D. Manfaat Penelitian .....                     | 4    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                    | 6    |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan .....            | 6    |
| B. Landasan Teoretis .....                      | 11   |
| C. Kerangka Konseptual .....                    | 50   |
| D. Kerangka Pikir .....                         | 51   |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                  | 52   |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....         | 52   |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....            | 53   |
| C. Fokus Penelitian .....                       | 53   |
| D. Jenis dan Sumber Data .....                  | 53   |
| E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data ..... | 54   |
| F. Uji Keabsahan Data.....                      | 57   |
| G. Teknik Analisis Data.....                    | 58   |

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... | 60 |
| A. Hasil Penelitian .....                    | 60 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....         | 70 |
| BAB V PENUTUP.....                           | 77 |
| A. Kesimpulan .....                          | 77 |
| B. Saran.....                                | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                         | I  |
| LAMPIRAN.....                                | IX |
| INSTRUMEN PENELITIAN .....                   | X  |



## DAFTAR GAMBAR

| No. Tabel | Judul Tabel                               | Halaman |
|-----------|-------------------------------------------|---------|
| 3.2       | Kerangka Pikir                            | 42      |
| 4.1       | From Chat GPT pembuatan soal oleh guru    | 64      |
| 4.2       | Pengimputan soal dari Chat GPT ke Quizizz | 67      |
| 4.3       | Hasil Evaluasi                            | 68      |



**DAFTAR TABEL**

| No. Tabel | Judul Tabel                                              | Halaman |
|-----------|----------------------------------------------------------|---------|
| 2.1       | Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis | 9       |
| 3.1       | Kisi Kisi Instrumen Wawancara                            | IV      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Judul Lampiran                                   | Halaman |
|--------------|--------------------------------------------------|---------|
| 1            | Surat Keterangan Wawancara                       | XI      |
| 2            | Surat Penetapan Pembimbing Skripsi               | XXIV    |
| 3            | Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian           | XXV     |
| 4            | Surat Keterangan Penelitian                      | XXVII   |
| 5            | Surat Keterangan Penelitian dari SMAN 3 Parepare | XXVIII  |
| 6            | Hasil Dokumentasi                                | XXIX    |



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### *Transliterasi Arab – Latin*

Daftar huruf-huruf dalam bahasa Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat ditemukan pada tabel berikut:

Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba   | B                  | Be                          |
| ت          | Ta   | T                  | Te                          |
| ث          | ṡ    | ṡ                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | Ha   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal  | D                  | De                          |
| ذ          | Ẓal  | Ẓ                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra   | R                  | Er                          |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin  | S                  | Es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | ṣad  | ṣ                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa   | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa   | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain | ‘                  | apostrof terbalik           |
| غ          | Gain | G                  | Ge                          |
| ف          | Fa   | F                  | Ef                          |

|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
| ق | Qaf    | Q | Qi       |
| ك | Kaf    | K | Ka       |
| ل | Lam    | L | El       |
| م | Mim    | M | Em       |
| ن | Nun    | N | En       |
| و | Wau    | W | We       |
| ه | Ha     | H | Ha       |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya     | Y | Ye       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

#### Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, mirip dengan vokal dalam bahasa Indonesia, terbagi menjadi vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (difting). Vokal tunggal dalam bahasa Arab ditandai dengan tanda atau harakat, dan transliterasinya adalah sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | HurufLatin | Nama |
|-------|---------------|------------|------|
| أ     | <i>Fathah</i> | A          | A    |
| إ     | <i>Kasrah</i> | I          | I    |
| أ     | <i>ḍammah</i> | U          | U    |

Vokal rangkap dalam bahasa Arab, yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| آ     | <i>fathah dan yā'</i> | Ai          | a dan i |
| ؤ     | <i>fathah dan wau</i> | Au          | a dan u |

Contoh:

كَيفَ : kaifa

هَوْلٌ : haula

Maddah

Maddah atau vokal panjang dalam bahasa Arab, yang lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Huruf Arab         | Nama                    | Huruf Latin | Nama                |
|--------------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| اَ... اِ... اُ...  | fathah dan alif atau ya | Ā           | a dan garis di atas |
| إِ... إِي... أُ... | kasrah dan ya           | Ī           | i dan garis di atas |
| و... وِ... وُ...   | ḍammah dan wau          | Ū           | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah memiliki dua bentuk, yaitu: pertama, tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Kedua, tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- dan bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan huruf "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā  
 نَجَّيْنَا : najjainā  
 الْحَقُّ : al-ḥaqq  
 نُعِمُّ : nu‘ima  
 عُدُّوْ : ‘aduwwun

Jika huruf *ي* ber-tasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)  
 عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, yaitu al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf yang langsung mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)  
 الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)  
 الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah  
 الْبِلَادُ : al-biladu

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak

dilambangkan, karena dalam tulisan Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوب : *ta'murūna*

النَّوْع : *al-nau'*

شَيْء : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim digunakan dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau umum digunakan dalam dunia akademik, tidak lagi ditulis mengikuti cara transliterasi di atas. Contohnya adalah kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, jika kata-kata tersebut digunakan dalam satu rangkaian teks Arab, maka kata-kata tersebut harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

Lafz al-jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak menggunakan huruf kapital, dalam proses transliterasinya, huruf-huruf tersebut mengikuti aturan penggunaan huruf kapital sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital

digunakan, contohnya, untuk menulis huruf pertama dari nama diri (seperti nama orang, tempat, atau bulan) dan huruf pertama pada awal kalimat. Jika nama diri diawali dengan kata sandang (seperti "al-"), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetaplah huruf pertama dari nama diri, bukan huruf pertama dari kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

Innaawwalabaitinwuḍi' alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahruramaḍān al-laẓīunzila fih al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari Abū) dan

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

swt. : subḥānahū wa ta'ālā

saw. : ṣallallāhu 'alaihi wa sallam

QS .../ ...:4: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka bisa saja tetap disingkat ed. Tanpa s

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.)” dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan kata terjemahan yang tidak mencantumkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Singkatan ini digunakan untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Sementara itu, untuk buku-buku berbahasa Arab, biasanya digunakan kata “juz”.

No. : nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital saat ini mendorong perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses evaluasi pembelajaran. Kemajuan teknologi informasi telah membawa pendidikan menuju model pembelajaran yang berbasis digital dan responsif terhadap kebutuhan zaman.<sup>1</sup> Sejalan dengan itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bertujuan meningkatkan kualitas proses belajar yang lebih efektif dan mudah diakses.<sup>2</sup> Dengan landasan tersebut, peneliti melihat bahwa penerapan teknologi menjadi bagian penting dalam mendukung proses evaluasi di sekolah.

Dalam pembelajaran PAI, penggunaan teknologi seperti ChatGPT dan Quizizz mulai menjadi alternatif untuk mendukung evaluasi yang cepat dan interaktif. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran agama dapat membantu guru menciptakan evaluasi yang lebih inovatif. Sejalan dengan ini, platform evaluasi seperti Quizizz memberikan pengalaman evaluasi yang menyenangkan dan berbasis game sehingga meningkatkan respons peserta didik.<sup>3</sup> Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti melihat peluang bahwa teknologi mampu memperkuat relevansi evaluasi PAI dengan karakter peserta didik masa kini.

Namun pada praktiknya, pelaksanaan evaluasi digital tidak selalu berjalan sesuai tuntutan. Temuan awal peneliti di kelas XI Jenius 2 menunjukkan bahwa

---

<sup>1</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 5-6.

<sup>2</sup> Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.29-30.

<sup>3</sup> Unik Hanifah Salsabila, Iefone Shiflana Habiba, and Isti Lailatul Amanah, "Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA" 4 (2020): h. 30-31.

pelaksanaan evaluasi menggunakan ChatGPT dan Quizizz belum terdokumentasi secara komprehensif. Hal ini sejalan dengan penggunaan media digital yang seringkali tidak dibarengi pemahaman teknis yang memadai dari guru. Evaluasi pembelajaran harus memiliki prosedur yang jelas agar mampu menggambarkan pencapaian belajar secara akurat. Maka dari itu, peneliti memandang penting untuk memetakan pelaksanaan evaluasi digital agar sesuai kaidah evaluasi.

Selain itu, guru dan peserta didik di kelas XI Jenius 2 tampak belum sepenuhnya memahami alur penggunaan ChatGPT dan Quizizz. Guru juga sering menggunakan aplikasi evaluasi digital secara praktis tanpa analisis mendalam terhadap hasilnya.<sup>4</sup> Sehingga guru memerlukan pedoman yang jelas dalam memanfaatkan media digital untuk evaluasi. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa pemahaman yang belum utuh dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk pembuatan soal dan penyusunan instrumen evaluasi. AI juga mampu mempercepat proses pembuatan soal dengan menghemat waktu guru.<sup>5</sup> Hal ini sejalan dengan teknologi AI yang membantu guru mengembangkan variasi soal yang lebih luas.<sup>6</sup> Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti melihat adanya peluang namun juga kebutuhan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan evaluasinya secara nyata di kelas.

Sementara itu, penelitian mengenai Quizizz lebih banyak membahas

---

<sup>4</sup> Andi Asmawati et al., "Pemanfaatan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Digital ISpring Bagi Guru Sekolah Menengah Kabupaten Gowa" 1, no. 1 (2021): h.118-189.

<sup>5</sup> Inovasi Pembelajaran et al., "Analisis Pemanfaatan AI (Quizizz) Untuk Menciptakan Inovasi Pembelajaran Yang Lebih Menarik Di MI/SD," *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 8, no. April (2025): h.119-127.

<sup>6</sup> Suryadi Ishak Fathullah Wajdi, Sahrul Syawal, "Penyusunan Soal Hots Hots Berbantuan Artificial Intelligence (Ai) DI Sma IT Darussalam Pipitan, Kota Serang, Banten," *Jurnal Sulapa Eppa* 1, no. November (2025): h.168.

peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Quizizz memberikan pengalaman evaluasi yang kompetitif dan menyenangkan.<sup>7</sup>

Platform ini efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam evaluasi.<sup>8</sup> Melihat fokus penelitian sebelumnya, peneliti menemukan celah bahwa pelaksanaan evaluasi secara teknis pada pembelajaran PAI belum banyak dijelaskan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan ChatGPT dan Quizizz pada kelas XI Jenius 2 SMAN 3 Parepare. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, bertujuan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang nyata.<sup>9</sup>

Penelitian ini menjadi penting karena pelaksanaan evaluasi berbasis digital masih membutuhkan pemahaman yang jelas bagi guru dan peserta didik. Evaluasi pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis agar dapat memberikan gambaran kemampuan peserta didik dengan tepat. Selain itu kemajuan teknologi harus diimbangi dengan pemahaman pedagogis yang memadai. Berdasarkan itu, peneliti meyakini bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi guru PAI dalam mengembangkan evaluasi yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan lapangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan Chat GPT dan Quizizz (Studi Kasus pada SMAN 3 Parepare)?

---

<sup>7</sup> Julia Ika Pratiwi, "Penerapan Media Quizizz Sebagai Alat Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XI SMA Negeri 16 Samarinda Pendahuluan Metode," *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru* 2, no. 2024 (2025): h. 4-5.

<sup>8</sup> Siti Masnu and Nagita Histimuna Aisyah, "Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Dalam Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 (2024): h. 600-601.

<sup>9</sup> Eliyah Nartin, et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri Redaksi, 2024), h. 56-58.9

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan Chat GPT dan Quizizz di SMAN 3 Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan Chat GPT dan Quizizz (Studi Kasus pada SMAN 3 Parepare).
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan Chat GPT dan Quizizz (Studi Kasus pada SMAN 3 Parepare).

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah teori-teori evaluasi pembelajaran yang berbasis Artificial Intelligence (AI), Chat GPT dan Quizizz. Dengan meneliti Pelaksanaan evaluasi Pembelajaran PAI menggunakan Chat GPT dan Quizizz, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana Artificial Intelligence khususnya Chat GPT dan Quizizz, dapat dideskripsikan pelaksanaannya dalam pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori evaluasi berfokus pada aspek kognitif siswa. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi mengembangkan teori efisiensi kerja guru melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan evaluasi.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Siswa: Manfaat bagi peserta didik adalah terciptanya suasana evaluasi yang lebih menarik dan reflektif, yang mendorong mereka untuk aktif mengevaluasi diri, memahami kelemahan, dan lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.
- b. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi AI sebagai strategi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan interaktif. Temuan dalam penelitian ini juga dapat dijadikan contoh atau inspirasi dalam meningkatkan kualitas evaluasi yang sesuai dengan konteks pendidikan agama.
- c. Bagi Peneliti: Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik dalam mengkaji penerapan Artificial Intelligence dalam evaluasi pembelajaran di bidang pendidikan. Dengan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti lain dapat mengembangkan studi lebih lanjut, baik dari segi metodologi maupun konteks implementasinya, serta menguji keefektifan teknologi serupa di sekolah lain atau pada tingkat pendidikan yang berbeda.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum diadakannya penelitian ini, sudah ada beberapa hasil penelitian yang relevan, berikut ini beberapa penelitian yang membuktikan keberhasilannya:

1. Penelitian oleh Khovifah Ekawati Penelitian ini berjudul “Implementasi Game Edukasi Quizizz sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI di Kelas 5 SDN Ngringin Moyudan Sleman.”<sup>10</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi serta hasil implementasi penggunaan Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran PAI pada siswa kelas V. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Quizizz dalam evaluasi pembelajaran memberikan dampak positif pada siswa, baik dalam peningkatan motivasi belajar (ranah afektif) maupun ketelitian, kecermatan, serta pemahaman materi (ranah psikomotorik). Implementasi Quizizz dilakukan melalui empat tahap: perencanaan, perancangan, penerapan, dan evaluasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus pemanfaatan media digital (Quizizz) dalam proses evaluasi pembelajaran PAI. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini hanya meneliti penggunaan Quizizz pada jenjang SD, tanpa melibatkan ChatGPT serta tanpa analisis menggunakan model CIPP, sementara penelitian yang direncanakan lebih spesifik pada pelaksanaan evaluasi PAI di tingkat SMA dengan memanfaatkan dua platform digital , yaitu ChatGPT dan Quizizz.
2. Penelitian oleh Khayrul Iswandi, Muh. Saleh, Buhaerah, Hamdanah Said, dan Sitti Jamilah Amin, Penelitian ini berjudul “Penggunaan Quizizz dalam

---

<sup>10</sup> Khovifah Ekawati, “Implementasi Game Edukasi Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI Di Kelas Ngringin Moyudan Sleman” (Universitas Islam Indonesia, 2022), 1.

Evaluasi Pembelajaran Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah Bera Kabupaten Soppeng.”<sup>11</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan Quizizz dalam evaluasi pembelajaran akhlak, mengetahui motivasi santri saat menggunakan Quizizz, serta melihat peningkatan motivasi belajar santri sebelum dan sesudah penggunaan Quizizz. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimen one group pretest-posttest, menggunakan angket skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan motivasi belajar santri setelah menggunakan Quizizz, dibuktikan dengan nilai thitung lebih besar dari tabel ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga penggunaan media Quizizz dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus pemanfaatan Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada pembelajaran akhlak di TPA (pendidikan nonformal) dengan pendekatan kuantitatif, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif, fokus pada mata pelajaran PAI di SMA, dan menggabungkan dua platform digital, yaitu ChatGPT dan Quizizz.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Niswatun Muthohharoh et al. dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis AI Opexam".<sup>12</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan teknologi AI, khususnya platform Opexam, dalam mendukung proses evaluasi pembelajaran untuk mengurangi beban kerja guru. Penelitian ini menggunakan metode library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Opexam dapat mempermudah proses evaluasi pembelajaran secara objektif,

---

<sup>11</sup> Khayrul Iswandi et al., "Penggunaan Quizizz Dalam Evaluasi Pembelajaran Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah Bera Kabupaten Soppeng," *Jurnal Pendidikan* 6 (2025): 1.

<sup>12</sup>Niswatun Muthohharoh et al., "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis AI Opexam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): h. 2.

terstruktur, dan akurat, serta meningkatkan efisiensi kerja guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji efektivitas AI dalam evaluasi pembelajaran. Perbedaannya adalah fokus penelitian ini pada platform spesifik (Opexam) dalam pembelajaran Bahasa Arab, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih umum pada pendidikan berbasis AI di SMAN 3 Parepare.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fromi Siswanto et al. dengan judul "Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran oleh Mahasiswa Calon Guru Universitas Terbuka".<sup>13</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan AI oleh mahasiswa calon guru dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemanfaatan Artificial Intelligence seperti ChatGPT dan Canva membantu mahasiswa dalam menyusun RPP dan alat evaluasi, literasi digital yang rendah dan kurangnya pelatihan menjadi kendala utama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya fokus pada peran Artificial Intelligence dalam evaluasi pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian ini melibatkan mahasiswa calon guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada guru dan siswa di tingkat sekolah menengah.

Adapun tabel perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat sebagai berikut :

---

<sup>13</sup>Romi Siswanto et al., "Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Perencanaan , Pelaksanaan , Dan Evaluasi," *Administrasi Pendidikan Agama Islam* 06, no. 02 (2024): h. 4.

Tabel 02.1 Penelitian Relevan

| Aspek  | Penelitian 1                                                                                                     | Penelitian 2                                                                                                                                                 | Penelitian 3                                                                                  | Penelitian yang akan di lakukan                                                           |
|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| Judul  | Implementasi Game Edukasi Quizizz sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI di Kelas 5 SDN Ngringin Moyudan Sleman | Penggunaan Quizizz dalam Evaluasi Pembelajaran Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah Bera Kabupaten Soppeng. | Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran | Efektivitas Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Artificial Intelligence di SMAN 3 Parepare |
| Tujuan | Mengetahui implementasi dan hasil penggunaan Quizizz dalam evaluasi PAI                                          | Menganalisis penggunaan Quizizz dan peningkatan motivasi santri sebelum–                                                                                     | Mengevaluasi pemanfaatan teknologi AI dalam proses pembelajaran mahasiswa                     | Menganalisis efektivitas evaluasi pembelajaran PAI berbasis AI di SMAN 3 Parepare         |

|           |                                                                                                                                  |                                                                                |                                                                                                  |                                                                                                                                                  |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           | kelas V                                                                                                                          | sesudah<br>penggunaan                                                          | calon guru                                                                                       |                                                                                                                                                  |
| Metode    | Deskriptif<br>kualitatif                                                                                                         | Kuantitatif<br>pretest-<br>posttest                                            | Library<br>research                                                                              | Metode deskriptif<br>kualitatif                                                                                                                  |
| Hasil     | Quizizz<br>meningkatkan<br>motivasi<br>dan<br>pemahaman<br>siswa;<br>implementasi<br>melalui 4<br>tahap                          | Motivasi<br>santri<br>meningkat<br>signifikan<br>setelah<br>memakai<br>Quizizz | AI membantu<br>mengoptimal<br>kan proses<br>pembelajaran<br>termasuk<br>evaluasi yang<br>efisien | Penggunaan AI<br>Diharapkan efektif<br>dalam penerapan<br>evaluasi<br>pembelajaran PAI<br>dan mendukung<br>pencapaian tujuan<br>pembelajaran PAI |
| Persamaan | Sama-sama<br>meneliti<br>evaluasi PAI<br>dengan<br>media digital<br>(Quizizz)<br>dan<br>menggunaka<br>n pendekatan<br>kualitatif | Sama-sama<br>menggunakan<br>Quizizz<br>sebagai media<br>evaluasi               | Pemanfaatan<br>AI untuk<br>meningkatka<br>n efektivitas<br>proses<br>evaluasi<br>pembelajaran    | Semua sama-sama<br>membahas peran<br>AI dalam evaluasi<br>pembelajaran                                                                           |

|                     |                                                                                                       |                                                                                            |                                                             |                                                                                          |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perbedaan           | Fokus hanya pada Quizizz; subjek siswa SD; tidak menggunakan ChatGPT; tidak menggunakan analisis CIPP | Fokus akhlak; konteks TPA; metode kuantitatif; menilai motivasi bukan pelaksanaan          | Fokus pada calon guru, bukan pada guru dan siswa di sekolah | Fokus pada pembelajaran PAI di tingkat SMA                                               |
| Kebaruan Penelitian | Menggabungkan ChatGPT & Quizizz; fokus SMA; analisis CIPP                                             | Evaluasi PAI secara kualitatif; fokus pelaksanaan; integrasi ChatGPT dalam proses evaluasi | Berbasis mahasiswa calon guru                               | Fokus spesifik pada evaluasi pembelajaran PAI di tingkat SMA dengan konteks lokal SMAN 3 |

## B. Landasan Teoretis

### 1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan istilah serapan dalam bahasa Indonesia yang berasal dari istilah bahasa Inggris *evaluation*. *Evaluation* sendiri berasal dari akar kata *value* yang

berarti nilai. Selanjutnya dari kata nilai terbentuklah istilah atau kata jadian “penilaian” yang digunakan sebagai padanan dari istilah evaluasi, karena memang penilaian dapat diartikan sebagai tindakan memberi nilai tentang kualitas sesuatu.<sup>14</sup>

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan nilai atau pertimbangan berdasarkan kriteria tertentu guna memperoleh hasil evaluasi yang objektif dan akurat. Hasil evaluasi ini dapat berupa informasi kuantitatif maupun kualitatif. Dalam konteks pendidikan, evaluasi pembelajaran menjadi bagian penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>15</sup>

Evaluasi yang disusun secara terencana dan sistematis oleh guru memiliki beberapa fungsi utama dalam pendidikan, yaitu :

- a. Sebagai alat evaluasi/seleksi untuk menilai kemampuan peserta didik
- b. Sebagai alat pengukur keberhasilan pembelajaran.
- c. Sebagai alat penempatan peserta didik sesuai dengan kemampuannya.
- d. Sebagai alat diagnostik (sebagai alat untuk mengetahui kesulitan belajar siswa).<sup>16</sup>

Dalam praktik evaluasi pembelajaran, teknik evaluasi merupakan cara atau prosedur yang digunakan guru untuk mengumpulkan data mengenai kinerja dan pencapaian peserta didik. Teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi teknik tes dan teknik non-tes. Teknik tes biasanya berupa soal tertulis, lisan, atau praktik yang terstruktur untuk mengukur kompetensi tertentu, sementara teknik non-tes mencakup observasi, pengugasan, dan portofolio yang memberikan gambaran lebih luas tentang

<sup>14</sup>Ibnu Hizam, *Evaluasi Pembelajaran, Sanabil* (Mataram: Sanabil, 2020), h. 2.

<sup>15</sup>Adiyono Adiyono *et al.*, eds, “Islamic Religious Education Learning Outcomes Evaluation: Implementation of Steps, Concepts and Solutions in Public Elementary School,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023): 5208–22.

<sup>16</sup>Sidin Ali and Khaeruddin, *Evaluasi Pembelajaran* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2012).

perkembangan peserta didik.<sup>17</sup>

Instrumen evaluasi adalah alat yang digunakan untuk mengimplementasikan teknik evaluasi tersebut secara efektif, misalnya berupa lembar soal pilihan ganda pada tes tertulis, daftar observasi perilaku, atau rubrik penilaian tugas proyek. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan pertemuan utama dalam evaluasi pembelajaran agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Penerapan evaluasi pembelajakesran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya memperhatikan aspek keautentikan serta kesesuaian dengan karakteristik mata pelajaran tersebut.<sup>19</sup> Dengan memadukan teknik evaluasi yang tepat dan instrumen yang sah, guru dapat menilai tidak hanya pengetahuan kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI secara menyeluruh.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan capaian peserta didik. Dalam konteks ini, evaluasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu hasil belajar formatif dan sumatif.

Hasil belajar formatif merujuk pada evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru guna meningkatkan efektivitas

---

<sup>17</sup> Israwati Hamsar, *Evaluasi Dan Pembelajaran : Konsep,Teori, Dan Teknik Penyusunan Instrumen* (Kartasura: Tahta Media Group, 2025), h. 50.

<sup>18</sup> Fitri lutfia Zahroh, "Pembuatan Instrumen Evaluasi Pembelajaran," *Paris Langkis* 5, no. 1 (2025): h. 319.

<sup>19</sup> Nur Azizah and Muhammad Zainudin, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di SMK Muhammadiyah 1 Dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang)," *Edification* 2 (2020): bk. h. 135.

pembelajaran. Evaluasi formatif biasanya berbentuk kuis, tugas harian, diskusi kelas, atau refleksi belajar. Dengan adanya evaluasi formatif, guru dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa lebih dini dan segera melakukan intervensi yang diperlukan. Siswa juga dapat lebih memahami kelemahan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Evaluasi ini tidak selalu berkontribusi langsung pada nilai akhir siswa, tetapi lebih kepada peningkatan proses belajar.<sup>20</sup>

Sebaliknya, hasil belajar sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian siswa terhadap standar kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>21</sup> Evaluasi ini umumnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan akademik seperti kenaikan kelas atau kelulusan. Evaluasi sumatif dapat berbentuk ujian tengah semester, ujian akhir semester, atau proyek akhir yang menentukan nilai akhir siswa.

Berbeda dengan evaluasi formatif yang lebih berorientasi pada perbaikan proses belajar, evaluasi sumatif lebih menekankan pada pengukuran keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Hasil dari evaluasi sumatif ini sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akademik, seperti kelulusan atau kenaikan kelas.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, fokus utama akan diberikan pada analisis efektivitas evaluasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan dalam meningkatkan hasil belajar formatif siswa.

Perkembangan teknologi, khususnya Artificial Intelligence, telah membuka

---

<sup>20</sup>Taqiyuddin, *et al.*, “Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): h. 1292.

<sup>21</sup> M Julfa Kamal and Mukh Nursikin, “Model Evaluasi Pendidikan Nilai Di Sekolah Atau Madrasah Sebuah Tawaran Model Evaluasi Komperhensif,” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 6 (2025): bk. h. 1050.

<sup>22</sup>Magy Gaspersz, *et al.*, “Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Peserta Didik Sma,” *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)* 5, no. 1 (2023): h. 1-7.

peluang baru dalam evaluasi pembelajaran, baik dalam aspek formatif maupun sumatif. Penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan objektivitas dan efisiensi penilaian. Evaluasi berbasis Artificial Intelligence memungkinkan analisis otomatis terhadap pola jawaban siswa, sehingga guru dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perkembangan akademik siswa. Selain itu, sistem Artificial Intelligence juga dapat memberikan rekomendasi perbaikan secara langsung berdasarkan kesalahan yang ditemukan pada jawaban siswa.<sup>23</sup>

Model evaluasi pendidikan merupakan kerangka atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu program atau kegiatan pembelajaran. Model ini membantu pendidik dan peneliti menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta memberikan dasar bagi perbaikan di masa mendatang. Model evaluasi berperan penting dalam menjaga objektivitas penilaian karena menyediakan pedoman yang terstruktur dalam mengumpulkan dan menafsirkan data hasil belajar.<sup>24</sup>

#### 1. Model Evaluasi Tyler

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Ralph W. Tyler (1949) dikenal sebagai model Objective-Based Evaluation atau Goal Attainment Model. Model ini menitikberatkan pada sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai melalui kegiatan belajar.<sup>25</sup> Evaluasi dalam model Tyler dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. Dalam konteks pendidikan

<sup>23</sup> Arikunto Suharsimi, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Ke3* (Jakarta: Pt Bumi Askara, 1988), h. 235.

<sup>24</sup> Idris Afandi, "Evaluasi Pendidikan : Pengertian , Fungsi , Dan Syarat Umum Sebagai Pilar Peningkatan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2025): h. 125.

<sup>25</sup> Syarifuddin Mardiah, "Model Model Evaluasi Pendidikan," *Pendidikan Dan Konseling* 02, no. 01 (2007): h.43.

PAI, model ini membantu guru menilai apakah peserta didik telah mencapai kompetensi spiritual, pengetahuan, dan siap keagamaan yang diharapkan. Namun, model ini terlalu dianggap fokus pada hasil akhir dan kurang memperhatikan faktor kontekstual atau proses pelaksanaan pembelajaran

## 2. Model Evaluasi Kirkpatrick

Model evaluasi Donald Kirkpatrick (1959) awalnya dikembangkan untuk pelatihan di dunia kerja, namun kini banyak diterapkan dalam pendidikan. Model ini mencakup tingkat empat evaluasi, yaitu: (1) Reaksi (respon peserta terhadap pembelajaran), (2) Pembelajaran (peningkatan pengetahuan atau keterampilan), (3) Perilaku (perubahan perilaku setelah pembelajaran), dan (4) Hasil (dampak akhir terhadap lembaga atau individu).<sup>26</sup>

Dalam konteks pembelajaran PAI berbasis AI, model Kirkpatrick dapat digunakan untuk menilai seberapa positif respon siswa terhadap penggunaan ChatGPT dan Quizizz, seberapa besar pengetahuan agama mereka meningkat, serta bagaimana penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kelemahan model ini adalah kurangnya perhatian terhadap perencanaan dan konteks awal program pendidikan.<sup>27</sup>

Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini bisa membantu menilai efek penggunaan ChatGPT dan Quizizz secara lebih terbuka, termasuk pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan pemahaman nilai Islam yang muncul secara spontan. Namun karena tidak mempertimbangkan tujuan kurikulum secara eksplisit, model ini kurang sesuai untuk evaluasi

<sup>26</sup> Nurul Inayah Zainuddin, *et al.* "Evaluasi Pelatihan Dengan Metode Kirkpatrick Analysis," *Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2024): h. 911-915.

<sup>27</sup> Mutmainnah Sukeriyadi *et al.*, "Evaluasi Program Pendidikan: Training Program Evaluation Model Krikpatrick," *Nabawi* 2 (2024): h. 114.

pembelajaran yang memiliki standar kompetensi yang jelas.

### 3. Model Evaluasi CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk)

CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (1966) merupakan salah satu model evaluasi paling komprehensif. Model ini menilai program pendidikan dari empat aspek utama: Konteks (kebutuhan dan tujuan), Input (sumber daya dan strategi), Proses (pelaksanaan dan kendala), serta Produk (hasil dan dampak). Kelebihan utama model ini adalah kemampuannya untuk memberikan umpan balik berkelanjutan selama seluruh siklus pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil.<sup>28</sup> Dalam konteks pembelajaran PAI berbasis AI, model CIPP sangat cocok digunakan karena dapat menyiarkan kesiapan sekolah dalam penggunaan teknologi, efektivitas penerapan ChatGPT dan Quizizz, serta dampaknya terhadap kompetensi keagamaan siswa.

Jika dibandingkan dengan model lainnya, CIPP memiliki keunggulan utama pada pendekatannya yang menyeluruh dan berorientasi pada perbaikan program. Model Tyler hanya fokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan CIPP menilai mulai dari latar belakang hingga hasil, sehingga lebih adaptif terhadap perubahan konteks pembelajaran. Model Kirkpatrick memang berguna untuk menilai dampak pembelajaran terhadap peserta, namun tidak mencakup aspek perencanaan dan masukan.

Sementara itu, Goal-Free bersifat objektif karena tidak terikat pada tujuan, tetapi kurang sistematis untuk pembelajaran formal. Oleh karena itu, CIPP lebih sesuai digunakan dalam penelitian evaluasi pendidikan modern, termasuk pembelajaran PAI

---

<sup>28</sup> Jesica Dwi Rahmayanti and Suparto, Nuning Isfa' Nisaul Chusnah, "Model Evaluasi CIPP Pada Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah," *Magistra CIPP* 15 (2024): h. 36.

berbasis AI, karena mampu memadukan evaluasi formatif dan sumatif sekaligus memberikan rekomendasi pengembangan berkelanjutan.

Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 Ayat (1), yang menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.<sup>29</sup>

Dengan evaluasi, guru dapat memperoleh informasi terkait tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi, sekaligus mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk menentukan metode pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal.<sup>30</sup>

Model CIPP dikembangkan pada tahun 1965 untuk memenuhi standar evaluasi sekolah negeri di Amerika Serikat dan hingga kini masih banyak diterapkan dalam berbagai program pendidikan.<sup>31</sup> Model CIPP memberikan pendekatan evaluasi yang komprehensif dengan mempertimbangkan empat aspek utama, yaitu Konteks (konteks), Input (masukan), Proses (proses), dan Produk (produk). Keempat aspek ini memungkinkan proses evaluasi yang sistematis dan menyeluruh, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dalam menilai efektivitas suatu program pembelajaran.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Undang-Undang, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301*, Pasal 57 Ayat (1).

<sup>30</sup>Elsa Fara Meida, "Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Kemajuan Teknologi Digital," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 95.

<sup>31</sup> Septian Aristya, et al., "CIPP: Implementasi Model Evaluasi Pendidikan," *Evaluasi Dan Pembelajaran* 5 (2023): bk. h. 76

<sup>32</sup>Setio Adi Saputro, et al., "Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Petugas Proteksi

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya salah satu model evaluasi paling komprehensif dan fleksibel dalam bidang pendidikan. Pertama, model ini bersifat komprehensif, karena mencakup empat aspek utama dalam pelaksanaan program pembelajaran, yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil.<sup>33</sup>

Keempat aspek tersebut memungkinkan evaluator untuk melihat keseluruhan siklus pembelajaran secara utuh, bukan hanya hasil akhir semata. Kedua, model ini sistematis, karena setiap tahap evaluasi dilakukan dengan urutan logistik dan saling berhubungan, mulai dari analisis kebutuhan hingga penilaian produk pembelajaran. Ketiga, model CIPP berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (continuous development), yang berarti hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga untuk memberikan umpan balik dan rekomendasi pengembangan yang lebih baik di masa depan.<sup>34</sup>

Selain itu, model CIPP dinilai adaptif terhadap berbagai konteks pendidikan modern, termasuk pembelajaran berbasis teknologi dan kecerdasan buatan. Dalam konteks pembelajaran PAI di SMAN 3 Parepare yang menggunakan ChatGPT dan Quizizz, model CIPP mampu mentransmisikan berbagai aspek, seperti kesiapan sekolah terhadap digitalisasi (konteks), ketersediaan sarana dan sumber daya manusia (input), implementasi dan interaksi digital guru-siswa (proses), serta hasil belajar dan perubahan sikap peserta didik spiritual (produk). Hal ini menjadikan model CIPP

---

Radiasi Medik Tingkat II Dengan Model Context, Input, Process, Product (CIPP),” *Biological Science and Education Journal* 3, no. 1 (2023): 8. *Edubiologis* 3, no. 1 (2023). h. 9.

<sup>33</sup> Ni Made Citariani, et al., “Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Petugas Proteksi Radiasi Medik Tingkat II Dengan Model Context, Input, Process, Product (CIPP, “Efektifitas Model Evaluasi CIPP Dalam Program Pendidikan:Kajian Literatur Sistenatis,” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 16 (2025): bk. h. 115.

<sup>34</sup> Darodjat Wahyudhiana M, “Model Evaluasi Program Pendidikan,” *Islamadina* XIV, no. 1 (1993).

sangat relevan dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yang tekanan integrasi teknologi, nilai-nilai karakter, dan evaluasi autentik.<sup>35</sup>

Meskipun memiliki banyak kelebihan, model CIPP juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, karena model ini sangat komprehensif, proses pelaksanaannya memerlukan waktu, tenaga, dan sumber daya yang cukup besar. Evaluator harus mengumpulkan data dari berbagai aspek (konteks, input, proses, produk), yang menuntut keterampilan analisis dan instrumen yang valid. Kedua, model ini terkadang dianggap terlalu luas dan kompleks, sehingga sulit diterapkan secara penuh pada program pembelajaran dengan waktu terbatas atau sumber daya terbatas. Ketiga, hasil evaluasi model CIPP sangat bergantung pada keakuratan data dan kemampuan evaluator dalam menafsirkan hubungan antar komponen. Jika salah satu komponen diabaikan, hasil evaluasi dapat menjadi kurang representatif dan tidak menggambarkan kondisi sebenarnya.

Namun demikian, keterbatasan tersebut dapat diminimalkan dengan perencanaan evaluasi yang matang dan penggunaan teknologi digital sebagai alat bantu analisis. Misalnya, penggunaan platform seperti Quizizz dapat mempercepat proses pengumpulan data hasil belajar siswa, sementara ChatGPT dapat membantu menganalisis respon reflektif siswa terhadap pembelajaran PAI. Dengan demikian, penerapan CIPP dalam konteks pendidikan berbasis AI justru menjadi lebih efisien dan mendalam.

Pemilihan model evaluasi CIPP dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan ilmiah yang kuat. Pertama, model CIPP mampu memberikan gambaran menyeluruh (holistik) tentang pelaksanaan program pembelajaran, sehingga tidak

---

<sup>35</sup> Afandi, "Evaluasi Pendidikan : Pengertian , Fungsi , Dan Syarat Umum Sebagai Pilar Peningkatan Mutu Pembelajaran," h. 129.

hanya menilai keberhasilan akhir, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pencapaiannya. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran PAI berbasis AI yang melibatkan aspek teknologi, pedagogi, dan nilai spiritual secara bersamaan.

Kedua, model ini sesuai dengan karakteristik evaluasi pendidikan modern, yaitu berorientasi pada pengembangan dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi tidak lagi dipandang sebagai penilaian statistik terhadap hasil, tetapi sebagai proses reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu. Dengan pendekatan CIPP, guru dapat terus meninjau efektivitas penggunaan ChatGPT dan Quizizz, menyesuaikan metode pembelajaran, serta memperkuat nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui media digital.

Ketiga, model ini memiliki landasan teoritis yang kuat dan telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan internasional, menjadikannya model yang kredibel dan dapat diandalkan dalam mengukur efektivitas program berbasis teknologi. Oleh karena itu, pemilihan model CIPP dalam penelitian ini bersifat rasional, ilmiah, dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan untuk menilai, memperbaiki, dan mengembangkan pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan dengan era digital.

Model CIPP (Context, Input, Process, Product) memiliki relevansi yang sangat kuat dengan evaluasi pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI), karena kedua pendekatan tersebut sama-sama menekankan keinginan, akurasi data, dan perbaikan berkesinambungan dalam sistem pendidikan. CIPP berfungsi sebagai kerangka kerja konseptual untuk menerangi berbagai aspek program pendidikan,<sup>36</sup> sedangkan AI

---

<sup>36</sup> Alzet Rama et al., "Konsep Model Evaluasi Context , Input , Process Dan Product ( CIPP ) Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Riset Tindakan Indonesia* 8, no. 1 (2023): h. 84.

berperan sebagai alat bantu modern yang mampu mengoptimalkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara efisien dan tujuan.<sup>37</sup> Dalam konteks Pembelajaran PAI berbasis AI, seperti penggunaan ChatGPT dan Quizizz, integrasi kedua hal ini dapat menghasilkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran serta penguatan nilai-nilai keislaman peserta didik.

#### 1. Konteks

AI dapat membantu menganalisis kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kesiapan lingkungan belajar. Melalui analisis data berbasis AI, guru dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik memiliki kesiapan digital dan spiritual dalam mengikuti pembelajaran PAI. Misalnya, ChatGPT dapat digunakan untuk mengumpulkan persepsi dan refleksi siswa tentang pengalaman belajar, sementara sistem analitik dari Quizizz dapat menunjukkan materi area yang paling sulit dipahami. Dengan demikian, AI memperkaya pemahaman guru tentang konteks pembelajaran yang sebenarnya, sehingga evaluasi perencanaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa

#### 2. Input

AI berfungsi dalam mengidentifikasi sumber daya, strategi, dan kompetensi digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Melalui platform integrasi seperti ChatGPT dan Quizizz, guru dapat berkumpul sejauh mana perangkat teknologi tersedia, bagaimana siswa beradaptasi dengan

---

<sup>37</sup> Abdul Hadi et al., *Artificial Intelligence Teori, Konsep, Dan Implementai Di Berbagai Bidang* (Jambi, 2025), h. 138.

media digital, serta menilai kesiapan guru dalam merancang evaluasi berbasis AI. Selain itu, AI dapat membantu menyusun instrumen tes dan rubrik penilaian otomatis yang sesuai dengan tujuan spiritual dan kognitif pembelajaran PAI. Hal ini menjadikan input evaluasi lebih sistematis, terukur, dan berdasarkan data aktual, bukan hanya asumsi subjektif.

### 3. Proses

AI dapat menyatukan pelaksanaan pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa secara real-time. Melalui fitur analitik dari Quizizz, guru dapat menilai keaktifan siswa, tingkat kesulitan soal, serta waktu yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan. ChatGPT, di sisi lain, dapat digunakan untuk membantu siswa memahami materi agama, memberikan penjelasan kontekstual, dan menilai pemahaman mereka melalui dialog reflektif. AI juga dapat mengidentifikasi pola perilaku belajar yang tidak terlihat oleh guru secara manual, seperti kecenderungan siswa dalam menjawab soal tertentu atau tingkat kelelahan digital. Dengan demikian, AI memperkuat fungsi formatif dalam CIPP dengan memberikan umpan balik langsung dan adaptif selama proses pembelajaran berlangsung.

### 4. Produk

AI berperan dalam menganalisis hasil belajar dan dampak pembelajaran terhadap peserta didik. Melalui data hasil ujian dari Quizizz dan interaksi reflektif melalui ChatGPT, guru dapat memperoleh gambaran tentang peningkatan pemahaman, perubahan sikap, dan perkembangan spiritual siswa.<sup>38</sup> AI dapat mengolah data hasil belajar menjadi laporan visual

---

<sup>38</sup> Yuniar Aprilia Rosdiyanto et al., “Analisis Dampak Penggunaan AI (CHAT GPT) Dalam Keterlibatan Siswa Sumedang” *Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 8, no.1: h.140.

(grafik, diagram, atau skor komparatif) yang membantu guru melakukan evaluasi lebih cepat dan akurat. Selain itu, AI juga dapat memberikan rekomendasi otomatis mengenai strategi pembelajaran berikutnya, berdasarkan hasil dan kecenderungan pencapaian siswa. Dengan cara ini, evaluasi produk menjadi lebih dinamis, berbasis data, dan mendukung pengambilan keputusan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran PAI.

Model integrasi CIPP dan teknologi AI memberikan pendekatan evaluasi yang komprehensif, sistematis, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.<sup>39</sup> AI tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai mitra analitis yang memperluas kemampuan guru dalam mengolah data pembelajaran secara efisien dan akurat.<sup>40</sup> Dalam konteks pembelajaran PAI, sinergi ini memungkinkan evaluasi yang tidak hanya fokus pada hasil kognitif, tetapi juga menilai aspek afektif dan spiritual siswa melalui interaksi reflektif digital. Dengan demikian, penerapan model CIPP berbasis AI dapat memperkuat tujuan utama pendidikan Islam: membentuk peserta didik yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia di era teknologi modern.

Model CIPP (Context, Input, Process, Product) memiliki peran sentral sebagai kerangka evaluatif komprehensif yang mampu mengintegrasikan berbagai dimensi pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil. Dalam konteks pembelajaran PAI berbasis teknologi, model ini menjadi fondasi untuk memahami bagaimana Artificial Intelligence (AI), seperti ChatGPT dan Quizizz, dapat

---

<sup>39</sup> I Made Oka Riawan Ni Made Citiriani, I Ketut Loka Santi, "Efektivitas Model Evaluasi CIPP Dalam Program Pendidikan : Kajian Literatur Sistematis," *Evaluasi Pendidikan* 16 (2025): h. 14.

<sup>40</sup> Semantik Jurnal et al., "Analisis Potensi Dan Tantangan Dalam Penggunaan AI Di Bidang Pendidikan Universitas Siliwangi , Indonesia," *Riset Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Budaya* 3 (2025): h. 300.

mendukung pelaksanaan evaluasi secara efektif, sistematis, dan berorientasi pada perbaikan keberlanjutan.

AI berperan sebagai alat bantu yang memperkuat setiap tahap evaluasi dalam model CIPP. Pada tahap konteks, AI membantu menganalisis kebutuhan dan kesiapan siswa serta lingkungan belajar. Pada tahap masukan, AI memetakan sumber daya digital, seperti kemampuan guru dan siswa menggunakan aplikasi berbasis AI. Selanjutnya pada tahap proses, AI memonitor interaksi belajar, memberikan umpan balik waktu nyata, dan menilai keaktifan siswa selama pembelajaran. Terakhir, pada tahap produk, AI mengolah data hasil belajar untuk menilai peningkatan kompetensi dan sikap religius peserta didik.

Integrasi antara CIPP dan AI menghasilkan pendekatan evaluasi pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan, di mana hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai pencapaian, tetapi juga untuk mengembangkan proses pembelajaran selanjutnya. Hasil evaluasi yang diperoleh bersifat formatif, artinya guru dapat segera memperbaiki metode, strategi, atau materi terbuka berdasarkan umpan balik yang dihasilkan oleh AI dan analisis model CIPP.

Dengan demikian, hubungan antara komponen ketiga tersebut bersifat sinergis :

1. CIPP menyediakan struktur dan prinsip evaluasi
2. AI menyediakan data, analisis, dan umpan balik otomatis
3. dan keduanya bersamasama menghasilkan hasil belajar formatif yang berorientasi pada peningkatan kompetensi dan karakter religius peserta didik.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia berdasarkan

ajaran Islam. PAI tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembinaan sikap, moral, dan spiritual peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup> Dengan demikian, PAI berfungsi sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh melalui kegiatan belajar yang berorientasi pada pembentukan karakter dan perilaku Islami. Dalam konteks sekolah menengah atas, PAI berperan penting dalam mengarahkan peserta didik agar memahami ajaran Islam secara komprehensif, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun sosial kemasyarakatan.<sup>42</sup>

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian muslim yang seimbang antara kemampuan intelektual, spiritual, dan moral. Melalui PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara benar, menginternalisasi nilai-nilainya, dan menerapkannya dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>43</sup> Tujuan ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan karakter dan integritas moral bangsa. Oleh karena itu, PAI tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang berilmu, tetapi juga beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.<sup>44</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup tiga komponen utama: akidah, syariah, dan akhlak. Akidah berkaitan dengan keyakinan dasar terhadap Allah SWT dan rukun iman lainnya yang menjadi landasan seluruh ajaran Islam. Syariah

---

<sup>41</sup> Hasyim Mahmud Wantu et al., *Ilmu Pendidikan Islam* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021), h. 2.

<sup>42</sup> Dahlan, *Ilmu Pendidikan Islam, Membentuk Guru Berkualitas Dan Bertanggung Jawab* (Purbalingga, 2023), h. 12.

<sup>43</sup> Fathum Niam, *Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional* (Jawa Barat: Windina media utama, 2024), h. 65-67.

<sup>44</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, 2010), h. 50-60.

membahas tata aturan ibadah dan hubungan sosial yang diatur dalam hukum Islam. Sementara akhlak fokus pada pembentukan moral dan etika Islami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup> Komponen ketiga ini saling melengkapi dan menjadi pilar utama dalam membentuk insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara iman, ilmu, dan amal.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berorientasi pada pembentukan manusia yang utuh beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam perspektif humanistik, PAI memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi fitri untuk berkembang secara seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Pendidikan humanistik Islam diberikan penekanan terhadap martabat manusia, pengembangan kebebasan berpikir, serta pembinaan tanggung jawab moral.<sup>46</sup>

Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki empati, kesadaran diri, dan kemampuan berinteraksi sosial yang baik.

Pendekatan humanistik dalam PAI berakar pada ajaran Islam yang menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi dan hamba Allah SWT. Kedudukan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam harus memanusiakan manusia (humanisasi), memerdekakan manusia dari kebodohan dan ketertindasan (liberasi), serta mengembangkan seluruh potensinya menuju kebaikan universal.<sup>47</sup> Oleh karena itu, konsep PAI humanistik bukan sekedar transfer ilmu agama, tetapi juga proses pembinaan nilai, sikap, dan kepribadian yang berlandaskan kasih sayang dan penghormatan terhadap kemanusiaan.

---

<sup>45</sup> Abdusima Nasution, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (yogyakarta, 2022), h. 13-20.

<sup>46</sup> Mita Haryati, Elvina Rahmania, and Xena Lorens, "Teori Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Research and Thought on Islamic Education* 8, no. 1 (2025): h. 91-94.

<sup>47</sup> Harisna Wahyu Duhani et al., *Dimensi Pendidikan Humanis Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam*, (Banyumas: Litera Inti Aksara, 2022).

Islam memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki dimensi jasmani dan ruhani. Dimensi kedua ini membentuk kesatuan yang saling melengkapi, menjadikan manusia memiliki potensi spiritual, rasional, dan sosial. Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap hakikat manusia menjadi landasan utama untuk merancang pembelajaran yang memanusiakan dan mengembangkan fitrah peserta didik secara utuh.<sup>48</sup>

Dalam memandang Islam, manusia diciptakan dengan fitrah keimanan, yaitu kecenderungan alami untuk mengenal dan menyembah Allah SWT. Pendidikan Islam bertugas menumbuhkembangkan fitrah tersebut agar manusia mampu memahami tujuan hidup dan melaksanakan fungsi kekhalifahan di bumi.<sup>49</sup> Peran PAI penting dalam membimbing peserta didik agar iman tidak hanya menjadi keyakinan pasif, tetapi diwujudkan dalam perilaku dan keputusan hidup sehari-hari. Keimanan yang kokoh akan menjadi dasar moralitas, ketenangan batin, serta motivasi untuk berbuat baik.

Islam menegaskan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan membutuhkan interaksi dan kerja sama dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk menjaga keharmonisan, saling menolong, dan menegakkan keadilan. Dalam PAI, nilai-nilai sosial seperti ukhuwah, toleransi, dan tanggung jawab sosial menjadi bagian penting dari proses pendidikan.<sup>50</sup> Pendidikan humanistik menekankan bahwa keberagamaan seseorang tidak hanya diukur dari hubungan vertikal dengan Allah SWT, tetapi juga dari kemampuan membangun hubungan

---

<sup>48</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Kencana, 2016), h. 59.

<sup>49</sup> Suryono, "Konsep Fitrah Dalam Perspektif Islam," *Study Islam* 14, no. 2 (2016): h. 167.

<sup>50</sup> Ahmad Ari Masyhuri, et al., "Indikator Tanggung Jawab Sosial Dalam Al-Qur'an," *Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7 (2023): 96–128.

horizontal yang baik dengan sesama manusia.<sup>51</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) humanistik menempatkan peserta didik sebagai subjek yang utuh dengan aspek kognitif, afektif, dan spiritual yang berkembang secara seimbang. Pendekatan humanistik dalam pendidikan Islam bertujuan memanusiakan siswa melalui pembelajaran yang menghargai martabat, kebebasan berpikir, keadilan, dan tanggung jawab moral sesuai dengan ajaran Islam serta wawasan psikologi humanistik modern.<sup>52</sup> Teori humanistik dalam pendidikan tekanan bahwa belajar berarti aktualisasi potensi individu secara penuh, tanpa paksaan, memberikan peluang bagi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam memahami ajaran agama serta kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

Dalam konteks PAI, penerapan nilai keadilan berarti memberi kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk berkembang sesuai fitrahnya dan tanpa diskriminasi, sekaligus menghormati martabat manusia sebagai makhluk yang istimewa. Pendidikan humanistik dalam Islam selaras dengan konsep homo fitrah yang menghargai keseimbangan antara pendidikan agama dan pengembangan pribadi yang manusiawi; yakni pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan namun juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial.<sup>54</sup>

Nilai tanggung jawab dan amanah dalam PAI humanistik mencerminkan kesadaran bahwa pendidikan tidak hanya mengarahkan peserta didik pada hafalan teks keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai moral yang mengarahkan mereka untuk

---

<sup>51</sup> Abdullah, *Kajian Islam Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi: Sebuah Antologi* (Yogyakarta: SUKA Pers, 2017), h. 45-55.

<sup>52</sup> Dhuhani et al., *Dimensi Pendidikan Humanis Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam*.

<sup>53</sup> Munawir, "Konsep Teori Belajar Humanistik Dalam Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Anak* 3, no. 2 (2021): h. 183-186.

<sup>54</sup> Haryati, et al. "Teori Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," h. 92.

bertindak secara bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan.<sup>55</sup> Pendekatan humanistik menekankan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi individu mereka agar mampu membuat pilihan yang bertanggung jawab, kreatif, dan penuh empati dalam kehidupan nyata.<sup>56</sup>

Selanjutnya, aspek kebebasan yang berlandaskan tauhid menunjukkan bahwa peserta didik diberi ruang untuk berpikir dan bertindak dalam koridor nilai Islam yang moderat. Pendekatan ini menempatkan *tauhid* bukan hanya sebagai doktrin teologis, tetapi juga sebagai landasan nilai yang menyatukan kebebasan dengan tanggung jawab moral. Pemahaman semacam ini membantu siswa menjadi individu yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga bermoral dan humanis dalam interaksi sosial.<sup>57</sup>

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlandaskan pendekatan humanistik, pendidik memiliki peran strategis tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan moral yang membentuk karakter peserta didik secara utuh. Guru dalam pendekatan ini berperan sebagai pembimbing dan teladan (*uswah hasanah*) yang menunjukkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan akhlak peserta didik melalui keteladanan nyata dalam proses pembelajaran.<sup>58</sup>

Selain itu, guru berperan penting dalam menciptakan hubungan edukatif yang manusiawi, di mana hubungan antara pendidik dan peserta didik dibangun atas dasar

---

<sup>55</sup> Dhuhani et al., *Dimensi Pendidikan Humanis Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam*.

<sup>56</sup> Dwi Noviani Kalsum, et al. "Hakekat Manusia Dan Dimensi-Dimensi Pendidikan Humanistik Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Faidatuna* 5, no. 1 (2024): h. 5-7.

<sup>57</sup> Fatma Muji Safitri and Muhammad Hilmi Ajjahidi, "Conceptual Analysis of the Internalization of Moral Values in Islamic Religious Education through a Humanistic Approach," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2025): h. 218-219.

<sup>58</sup> Musthofa Rahman, "Guru Humanis Dalam Pendidikan Islam," *Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2013): h. 96-98.

empati, saling menghormati, dan pengakuan terhadap potensi setiap individu. Relasi yang manusiawi menjadikan suasana belajar lebih dialogis dan inklusif, tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan karakter melalui interaksi yang bernilai kasih sayang dan keadilan.<sup>59</sup>

Dalam konteks humanistik, guru juga berperan memperkuat akhlak dan keteladanan melalui konsistensi antara ucapan, perilaku, dan nilai moral yang ditanamkan. Hal ini menjadikan guru bukan hanya pendidik secara intelektual, tetapi juga sebagai teladan moral yang mampu menginspirasi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.<sup>60</sup> Pendidik yang berperan demikian mencerminkan nilai-nilai dasar dalam Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu dan amal, serta mengembangkan potensi spiritual dan peserta sosial yang dibesarkan agar menjadi insan kamil.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, peran guru berbasis humanistik ini sangat relevan diterapkan, khususnya dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti ChatGPT dan Quizizz. Guru tidak hanya menjadi fasilitator teknologi, tetapi juga penuntun moral yang memastikan pemanfaatan teknologi tetap berlandaskan etika Islam, sehingga evaluasi pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter.<sup>61</sup> Pandangan ini juga sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menegaskan bahwa pendidik adalah figur moral yang mengarahkan siswa menuju kedewasaan spiritual dan intelektual.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Nia, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model Teladan Dalam Menginternalisasikan Nilai Akhlakul Karimah," *Tarbiya Islamica* 1, no. 2 (2013): h. 54-55.

<sup>60</sup> Hilman Taabudillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa," *Jurnal Wistara* 4, no. 2 (2023): h. 131.

<sup>61</sup> Irwanto et al., *Artifisial Intelegensi (AI) Terhadap Dunia Pendidikan, Positif Atau Negatif*, ed. 1 (Bojongsari: Eureka Media Aksara, 2025).

<sup>62</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), h. 114.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis humanistik menempatkan peserta didik sebagai subjek utama yang memiliki potensi akal, ruh, dan perasaan untuk berkembang secara seimbang. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk menemukan makna belajar secara mandiri melalui interaksi yang dialogis dan reflektif. Pembelajaran yang dialogis dan bermakna menekankan pentingnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, sehingga kegiatan belajar tidak sekadar mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral yang mendalam. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami nilai-nilai Islam melalui pengalaman hidup nyata dan refleksi kritis terhadap permasalahan sosial dan keagamaan di sekitarnya.<sup>63</sup>

Selanjutnya pembelajaran PAI humanistik diarahkan pada pengembangan akal, ruh, dan sikap secara harmonis. Pengembangan akal bertujuan membentuk pola pikir kritis dan rasional, sementara pelatihan ruh dan sikap diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan spiritual serta moralitas Islami dalam diri peserta didik. Pendidikan yang demikian tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun kesadaran eksistensial tentang tujuan hidup sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.<sup>64</sup> Dengan demikian, proses belajar dalam PAI bukan sekadar kegiatan intelektual, tetapi juga sarana pembentukan manusia yang berakhlak, beriman, dan berilmu.

Selain itu, pendidikan Islam yang humanistik menuntut penciptaan suasana belajar yang adil dan tidak memaksa. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menghargai kebebasan berpikir, perbedaan pandangan, serta kebutuhan individu peserta didik. Lingkungan belajar yang adil berarti setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tanpa rasa

---

<sup>63</sup> Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 80.

<sup>64</sup> Langgulang, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), h 135.

takut atau tekanan psikologis. Hal ini selaras dengan prinsip Islam yang menjunjung tinggi keadilan (*al-'adl*) dan kasih sayang (*rahmah*) dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan.<sup>65</sup> Dengan suasana belajar yang demikian, siswa merasa aman untuk mengekspresikan ide dan emosi mereka, sehingga proses belajar menjadi bermakna dan berorientasi pada kemanusiaan.

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI sangat relevan diterapkan dalam konteks modern, termasuk melalui pemanfaatan media digital seperti ChatGPT dan Quizizz. Teknologi ini dapat mendukung proses pembelajaran yang dialogis dan partisipatif, asalkan diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral Islam. Guru berperan penting dalam memastikan agar penggunaan teknologi tetap berpusat pada pengembangan potensi kemanusiaan peserta didik, bukan hanya pencapaian kognitif semata.<sup>66</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai hasil belajar secara kognitif, tetapi lebih luas lagi sebagai sarana perbaikan dan pembinaan peserta didik agar mencapai kesempurnaan akhlak dan spiritual. Evaluasi menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memperbaiki kesalahan, menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan kualitas diri.<sup>67</sup> Pendekatan humanistik menekankan bahwa penilaiannya berorientasi pada kemanusiaan dan perkembangan pribadi peserta didik, bukan sekadar angka-angka akademik.

Selanjutnya, evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam harus didasarkan pada

---

<sup>65</sup> Dhuhani et al., *Dimensi Pendidikan Humanis Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam*.

<sup>66</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 92.

<sup>67</sup> Deri Putra and Julhadi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3 (2025): h. 84–92.

prinsip penilaian yang adil, objektif, dan jujur.<sup>68</sup> Keadilan dalam Islam menjadi dasar penting agar setiap peserta didik diukur sesuai dengan kemampuannya, tanpa diskriminasi atau perlakuan tidak proporsional. Penilaian objektivitas dilakukan dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga evaluasi benar-benar mencerminkan keseluruhan potensi peserta didik.<sup>69</sup> Dalam perspektif humanistik, keadilan dan martabat peserta didik harus dijaga agar evaluasi menjadi sarana motivasi, bukan hukuman.

Selain itu, evaluasi yang berorientasi humanistik juga menghargai perbedaan kemampuan peserta didik sebagai wujud pengakuan terhadap potensi manusia.<sup>70</sup> Islam memandang bahwa setiap individu memiliki keunikan fitrah, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, proses evaluasi sebaiknya menggunakan pendekatan yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa berkembang sesuai potensinya.

Dalam penerapannya di sekolah, prinsip evaluasi humanistik sangat relevan ketika diintegrasikan dengan teknologi pembelajaran seperti ChatGPT dan Quizizz. Guru dapat memanfaatkan platform tersebut untuk memberikan umpan balik formatif dan reflektif yang membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahannya. Evaluasi berbasis teknologi memungkinkan proses penilaian menjadi lebih interaktif dan personal, sekaligus mempertahankan nilai-nilai keadilan, penghargaan, dan pelatihan

---

<sup>68</sup> Muh. Ibnu Sholeh, et al. "Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2023): h. 52

<sup>69</sup> Yoga Budi Bhakti et al., *Evaluasi Pembelajaran Dalam Bidang Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Bintang Madani, 2022).

<sup>70</sup> Dhuhani et al., *Dimensi Pendidikan Humanis Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam*.

sebagaimana ditegaskan dalam paradigma humanistik Islam.<sup>71</sup>

Al-Qur'an dan Hadis juga memberikan pedoman mengenai etika dan moralitas. Salah satu prinsip utama yang harus diperhatikan dalam penerapan teknologi adalah keadilan dan transparansi, yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam.

- a. Keadilan: Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 58 yang mengajarkan pentingnya keadilan dalam segala hal, termasuk dalam pendidikan:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.<sup>72</sup>

Dalam konteks AI, keadilan berarti penggunaan teknologi secara adil dan tidak diskriminatif, serta menjaga hak privasi dan data pribadi siswa.

- b. Menghindari Penyalahgunaan Teknologi: Al-Qur'an dan Hadis juga menekankan pentingnya menjaga diri dari kemaksiatan dan keburukan. Oleh karena itu, pengembangan dan penggunaan teknologi, termasuk Artificial Intelligence dalam pendidikan, harus mempertimbangkan potensi dampak negatif, seperti disinformasi, ketergantungan berlebihan, atau pelanggaran privasi.<sup>73</sup>

### 3. Artificial Intelligence

<sup>71</sup> Anwar, *Evaluasi Pembelajaran: Pendekatan, Teori Dan Inovasi Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Penerbitan mendalam, 2022), h. 103-106.

<sup>72</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan, 2019).

<sup>73</sup> Mokh. Nuryo Wachyudi, *Prospek PAI Dan Budi Pekerti Di Era Teknologi AI*, ed. Ummu TAsyiah Arsa (Jawa barat: Adab Indonesia, 2025), h. 264.

Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence (AI)* merupakan cabang ilmu komputer yang fokus pada pengembangan sistem yang mampu meniru kemampuan kognitif manusia seperti berpikir, belajar, menalar, dan mengambil keputusan. AI dirancang agar komputer dapat melakukan tugas-tugas yang memerlukan kecerdasan manusia, seperti pengenalan bahasa, pengambilan keputusan, dan pembelajaran dari pengalaman.<sup>74</sup>

Secara umum, AI bekerja melalui kombinasi algoritma pembelajaran mesin (machine learning) dan pemrosesan data besar (big data). Sistem AI mempelajari pola dari data, kemudian menggunakan pola tersebut untuk memprediksi, mengklasifikasi, atau memberikan rekomendasi dalam konteks tertentu.<sup>75</sup> Perkembangan teknologi ini kemudian meluas ke berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan, di mana AI mulai berperan dalam mendukung proses belajar mengajar.

Dalam konteks pendidikan, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai sistem adaptif yang mampu menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. AI dapat menganalisis data hasil belajar, memberikan umpan balik otomatis, serta membantu guru dalam proses evaluasi dan merancang materi pembelajaran.<sup>76</sup> Hal ini menunjukkan bahwa AI berpotensi menjadi komponen penting dalam sistem pembelajaran modern yang lebih personal dan efisien.

Dalam konteks penerapan di dunia nyata, AI dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu:

---

<sup>74</sup> Hadi et al., *Artificial Intelligence Teori, Konsep, Dan Implementai Di Berbagai Bidang*, h. 32.

<sup>75</sup> Irfan Akadji, "Integrasi Sistem Informasi Manajemen Dengan Artificial Intelligence Untuk Prediksi Keputusan Bisnis Di UMKM," *Journal Iof Innovative Iand ICreativity* 5 (2025): h. 7976-7986.

<sup>76</sup> Eline Yanty et al., *Artifisial Intelegensi Terhadap Dunia Pendidikan, Positif Atau Negatif* (Purbalingga, 2025), h. 161-162.

1. sistem yang dirancang untuk menyelesaikan tugas tertentu seperti chatbot, rekomendasi konten, atau sistem penilaian otomatis.
2. sistem yang memiliki kemampuan meniru kecerdasan manusia secara menyeluruh, meskipun ini masih bersifat teoritis.<sup>77</sup>

Bentuk penerapan konkret AI dalam dunia pendidikan dapat dilihat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), AI seperti ChatGPT dan Quizizz berfungsi meningkatkan efektivitas evaluasi dan memperluas akses informasi. Teknologi ini juga membantu personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Namun penggunaannya tetap perlu dikontrol agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan dan etika pendidikan.<sup>78</sup>

Sebagai penguatan dari penerapan tersebut, berbagai kerangka teoritis dikembangkan untuk menjelaskan fungsi AI dalam pendidikan, salah satunya melalui AIED Framework International. Integrasi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam dunia pendidikan menghadirkan inovasi Pembelajaran yang adaptif dan efisien di Indonesia.<sup>79</sup> Melalui *AIED Framework International*, AI berperan dalam tiga ranah utama *AI for Students*.

Salah satu dimensi utama dalam AIED Framework adalah AI untuk Siswa. Dalam dimensi *AI for Students*, AI berfungsi untuk menciptakan pengalaman belajar yang dipersonalisasi sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar setiap siswa. Melalui sistem pembelajaran adaptif, seperti ChatGPT yang mampu memberikan bimbingan cerdas (*intelligent tutoring system*), peserta didik dapat memperoleh umpan

<sup>77</sup> Singgih Subiyantoro, *Artificial Intelligence* (Jateng, 2024), h. 21-23.

<sup>78</sup> Jimatul Arrobi et al., "Implementasi ChatGPT Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0," *Multidiplin West Science* 04, no. 06 (2025): h. 587.

<sup>79</sup> Novan Wijaya Anisa Rahmawati, Syabina Najla Amirah, "Integrasi Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Tinggi Indonesia :," *Jurnal Teknologi Sistem Informasi* 6, no. April (2025): h. 115-116.

balik langsung dan eksplorasi konsep yang mendalam secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa personalisasi pembelajaran berbasis AI meningkatkan keterlibatan dan hasil akademik siswa melalui penyesuaian materi berdasarkan profil belajar individu.<sup>80</sup> Dalam konteks PAI, hal ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman melalui pendekatan kontekstual dan reflektif yang relevan dengan kehidupan mereka.<sup>81</sup>

Setelah membahas peran AI dalam mendukung peserta didik, AIED Framework juga menyoroti peran penting AI dalam mendukung kinerja guru melalui dimensi *AI for Teachers*. Teknologi seperti ChatGPT dan Quizizz mendukung guru dalam pembuatan soal otomatis, penilaian cepat, dan pengembangan materi ajar yang dinamis. Guru dapat menggunakan ChatGPT untuk menghasilkan butir soal yang sesuai dengan kompetensi dasar, sementara Quizizz memfasilitasi evaluasi dengan format yang menarik serta hasil analisis otomatis. AI meningkatkan efisiensi kerja pendidik, memperkuat literasi digital guru, dan membantu dalam penyusunan pembelajaran yang adaptif. Selain itu, AI dapat mengurangi beban administrasi guru sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Selain mendukung proses pembelajaran di tingkat individu, AI juga berperan besar dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan di tingkat institusi pendidikan, yang tercakup dalam dimensi *AI for Education Managemen*. Penerapan prinsip-prinsip AIED dapat dilihat secara konkret dalam konteks sekolah.

---

<sup>80</sup> Fahmi Ashari S and Zulhamdani Napitupulu, "Penggunaan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia: Tinjauan Literatur," *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 9, no. 1 (2024): h. 16.

<sup>81</sup> Luthfi Aulia Hidayat, Elan Sumarna, and Pandu Hyangsewu, "Inovasi Pembelajaran PAI : Penerapan Kecerdasan Buatan Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (n.d.): h. 5638.

Kerangka *AIED* (*Artificial Intelligence in Education*) mencakup berbagai komponen yang saling melengkapi untuk menciptakan pembelajaran yang cerdas dan adaptif. Beberapa di antaranya meliputi Konten Cerdas, Intelligent Tutoring System, Intelligent Assessment, Pembelajaran Adaptif, dan Analisis Pembelajaran.<sup>82</sup>

### 1. *Kerangka AIED*

*Konten Cerdas*, yang fokus pada kemampuan AI untuk menghasilkan, menyesuaikan, dan mengelola materi pembelajaran secara otomatis. Teknologi seperti ChatGPT memungkinkan pembuatan materi terbuka PAI secara dinamis dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, ChatGPT dapat menghasilkan butir soal secara otomatis berdasarkan topik atau kompetensi yang diinginkan guru, sementara Quizizz AI berpartisipasi dalam membangun *bank soal* yang bervariasi dan terstandar. Kemampuan AI dalam otomatisasi mempercepat proses desain pembelajaran dan meningkatkan relevansi materi terhadap kebutuhan siswa.<sup>83</sup>

### 2. *Intelligent Tutoring System (ITS)*

Sistem AI yang berfungsi sebagai tutor cerdas untuk membantu siswa memahami materi secara mendalam. Dalam konteks pembelajaran PAI, ChatGPT berperan memberikan bimbingan langsung, menjawab pertanyaan, dan menawarkan penjelasan tambahan terhadap konsep-konsep yang sulit. Hal ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar

<sup>82</sup> Meriyanti, "Integrasi Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Berbantuan Aplikasi AI," *Sosial Pendidikan Dan Pendidikan IPS* 3 (2025): bk. h. 71.

<sup>83</sup> A Jauhar Fuad and Fathiyah Mohd Fakhruddin, "Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ilmu Sosial Sains Dan Teknologi* 2, 2024, bk. h. 5.

yang mirip dengan interaksi tatap muka dengan guru.<sup>84</sup> Studi menunjukkan bahwa ITS berbasis AI dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong pembelajaran mandiri karena memberikan respon adaptif terhadap kesulitan siswa.<sup>85</sup>

### 3. *Intelligent Assessment*

Tekanan pada kemampuan AI dalam melakukan evaluasi otomatis dengan memberikan hasil dan umpan balik (feedback) secara real-time. Platform seperti Quizizz memungkinkan penilaian berbasis AI yang cepat, akurat, dan objektif. Sistem ini tidak hanya memberikan skor secara instan tetapi juga menyediakan analisis kinerja individu untuk setiap peserta didik.<sup>86</sup> Penelitian menunjukkan bahwa penilaian otomatis berbasis AI dapat mengurangi bias subjektif dan meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran digital.

### 4. Pembelajaran Adaptif

Sistem AI secara dinamis menyesuaikan tingkat kesulitan materi atau soal berdasarkan kemampuan peserta didik. Dalam aplikasi seperti Quizizz, AI dapat menyesuaikan kesulitan soal agar sesuai dengan kinerja pengguna sebelumnya, sedangkan ChatGPT dapat menyesuaikan gaya penjelasan sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan adaptif ini mendukung personalisasi pembelajaran, sehingga setiap siswa mendapatkan

---

<sup>84</sup> Jaidan Jauhari and Mohammad Ibrahim, "Intelligent Tutoring System Sebagai Upaya Inovatif Dalam Pembelajaran Untuk," *Generik* 5, no. 2 (2010): bk. h. 2.

<sup>85</sup> Jimatul Arrobi and Chika Chyntia, "Implementasi ChatGPT Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0," *Multididiplin West Science* 04, no. 06 (2025): bk. h.589.

<sup>86</sup> Suryanti and Akhar Taufik, "Implementasi Penggunaan Quizizz Dalam Pendidikan," *Pendidikan Matematika* 3 (2022): bk. h. 41.

pengalaman belajar yang optimal. Penelitian membuktikan bahwa pembelajaran adaptif berbasis AI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui personalisasi yang berkelanjutan.<sup>87</sup>

## 5. Analisis Pembelajaran

Fokus pada pengumpulan, analisis, dan visualisasi data pembelajaran untuk mendukung pengambilan keputusan pendidikan. Quizizz, misalnya, mampu menyajikan grafik nilai, rekap kinerja siswa, serta laporan otomatis yang membantu guru dalam memantau kemajuan peserta didik. Pembelajaran analitik ini dapat digunakan untuk menyoroti efektivitas metode pengajaran, mengidentifikasi kelemahan siswa, dan menyesuaikan strategi evaluasi berikutnya. Menurut temuan penelitian, *pembelajaran analitik* berbasis AI memperkuat manajemen pendidikan dengan menyediakan wawasan berbasis data yang lebih akurat dan prediktif.<sup>88</sup>

ChatGPT merupakan salah satu model bahasa besar (Large Language Model/LLM) yang dikembangkan oleh OpenAI dan bekerja berdasarkan prinsip *Natural Language Processing* (NLP), yaitu cabang kecerdasan buatan yang fokus pada pemrosesan dan pemahaman bahasa alami manusia. Melalui NLP, ChatGPT mampu mengenali konteks, struktur sintaksis, serta makna semantik dari teks yang diterimanya, sehingga dapat menghasilkan respon yang menyerupai percakapan manusia.<sup>89</sup> Proses ini melibatkan transformator algoritma yang di menggunakan

<sup>87</sup> Fadhila Rahmawati et al., *AI Dan Pendidikan Adaptasi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan* (Majalengka: CV. Edupedia Publisher, 2025), bk. h. 145.

<sup>88</sup> Lulut Nurholifah et al., "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Implementasi Quizizz Dalam Konteks Pendidikan Digital," *Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 1 (2023): bk. h. 53.

<sup>89</sup> Viki Love Reformasianto and Niswatul Faizah, "Memahami Chatgpt Dan Potensi Pendidikan : Perspektif Filsafat Dampaknya Pada," *Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 30

miliaran data teks untuk memprediksi kata berikutnya dalam suatu, menjadikan ChatGPT mampu memahami pola bahasa yang kompleks serta menyesuaikan gaya komunikasi dengan konteks pengguna.

Selain itu, ChatGPT juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan soal secara otomatis berdasarkan topik atau kompetensi tertentu. Kemampuan ini muncul berkat mekanisme generatif dalam LLM yang dapat mengidentifikasi pola pertanyaan dari data latihan sebelumnya dan memformulasikannya dalam bentuk baru yang relevan.<sup>90</sup> Dalam konteks evaluasi pembelajaran PAI, ChatGPT dapat digunakan untuk membuat soal berdasarkan pemahaman konsep maupun refleksi nilai, yang kemudian dapat diintegrasikan dengan platform seperti Quizizz untuk penilaian otomatis.

Meskipun memiliki banyak potensi, ChatGPT tidak lepas dari batasan. Beberapa penelitian menyoroti isu keakuratan data, bias, serta keterbatasan dalam menangkap konteks emosional dan nilai-nilai etika. Selain itu, ChatGPT masih bergantung pada data yang digunakan saat pelatihan, sehingga informasi terbaru setelah periode pelatihan tidak selalu terwakili.<sup>91</sup> Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT dalam pendidikan perlu diimbangi dengan pengawasan pendidik dan pemahaman kritis dari peserta didik agar teknologi ini berfungsi sebagai alat bantu, bukan pengganti proses pembelajaran manusiawi.

Selain ChatGPT, platform lain yang sering digunakan dalam pembelajaran berbasis AI adalah Quizizz, yang berfokus pada aspek evaluasi dan gamifikasi

---

(2024): bk. h. 71.

<sup>90</sup> Reza Hadi et al., "Computers in Human Behavior : Artificial Humans ChatGPT in Education : A Blessing or a Curse ? A Qualitative Study Exploring Early Adopters ' Utilization and Perceptions," *Computers in Human Behavior: Artificial Humans* 2, no. 1 (2024): bk. h.3.

<sup>91</sup> Yudha Perwira Bima Sakti et al., "Tinjauan Literatur Sistematis : Pengaruh Penggunaan ChatGPT Dalam Proses Pembelajaran Systematic Literature Review : The Effect of ChatGPT Utilization in the Learning," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2024, bk. h. 30.

pembelajara. Quizizz merupakan platform pembelajaran berbasis digital yang dirancang untuk mendukung proses evaluasi dan penguatan pemahaman siswa melalui kuis interaktif. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk membuat, membagikan, dan menilai kuis secara berani dalam format permainan yang menyenangkan.<sup>92</sup> Sebagai alat pembelajaran digital, Quizizz memadukan elemen interaksi dan kompetisi yang meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.<sup>93</sup> Platform ini banyak digunakan dalam berbagai jenjang pendidikan karena kemampuannya menyajikan pengalaman evaluasi yang dinamis dan berbasis data.

Salah satu kekuatan utama Quizizz adalah penerapan konsep *gamifikasi*, yaitu penggunaan elemen permainan seperti poin, peringkat, dan dianugerahi untuk meningkatkan motivasi belajar. Gamifikasi dalam pembelajaran terbukti mampu memperbaiki keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar dengan menciptakan suasana kompetitif namun menyenangkan.<sup>94</sup> Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan ini dapat membantu menumbuhkan minat dan antusiasme siswa terhadap materi yang sebelumnya dianggap abstrak atau sulit.

Quizizz AI memperluas fungsi dasar platform ini dengan kemampuan pembuatan pertanyaan otomatis, yaitu pembuatan soal secara otomatis menggunakan teknologi kecerdasan buatan. Fitur ini memungkinkan pendidik untuk menghasilkan soal sesuai topik dan tingkat kesulitan yang diinginkan hanya dengan memasukkan teks atau materi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa sistem generasi soal

---

<sup>92</sup> Lica Perta et al., "Pengunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Di SMK Global Pekanbaru," *Media AKademik* 2, no. 10 (2024): h. 4.

<sup>93</sup> Aufa Fauzilla Rizki, Rido Putra, and Universitas Negeri Padang, "Tranformasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam," *Pendidikan Dan Sosial Budaya* 5 (1854): h. 4851.

<sup>94</sup> Ainun Nurdzizati et al., "Penerapan Gamifikasi Berbasis Quizizz Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMAN 22 Makassar" 12, no. 2 (2025): h. 3-4.

berbasis AI meningkatkan efisiensi waktu guru serta mendukung penyusunan evaluasi yang lebih standar dan objektif.<sup>95</sup>

Fitur penilaian real-time pada Quizizz memberikan hasil evaluasi secara langsung setelah siswa menyelesaikan kuis. Guru dapat melihat performa peserta didik secara keseluruhan maupun individu dalam waktu nyata, sehingga memungkinkan pemberian umpan balik segera. Model ini mempercepat proses refleksi belajar dan membantu guru mengidentifikasi area yang memerlukan penguatan. Selain itu, umpan balik instan juga meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar mereka.

Kedua platform ini, ketika digunakan secara bersamaan, membentuk ekosistem pembelajaran digital yang saling melengkapi dalam kerangka AIED.

Berdasarkan berbagai penerapan tersebut, penting untuk menganalisis kelebihan dan keterbatasan penggunaan AI dalam evaluasi pembelajaran agar penerapannya dapat berjalan optimal.

## 1. Kelebihan AI dalam Evaluasi Pembelajaran

### 1). Cepat dan Efisien

AI mampu mempercepat proses penilaian dengan mengotomatiskan koreksi dan rekapitulasi hasil. Sistem seperti Quizizz dan platform berbasis *machine learning* dapat menilai jawaban pilihan ganda maupun esai dalam waktu singkat, menghemat waktu guru secara signifikan.<sup>96</sup> Efisiensi AI dalam penilaian digital dapat meningkatkan

<sup>95</sup> Fahmy Syahputra et al., "Evaluasi Efektivitas Ai Generatif Dalam Membantu Guru Menyusun Materi Pembelajaran Di Indonesia," *Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 3 (2025): h. 267.

<sup>96</sup> A Hendri et al., "Revolusi Penilaian Pembelajaran : Bagaimana AI Mengubah Cara Guru Mengevaluasi Kemajuan Siswa," *Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4, no. 2 (2025): h. 6383.

produktivitas pendidik karena mengurangi beban administrasi.

## 2)Objektivitas Penilaian

AI mengurangi bias manusia dalam proses evaluasi. Menunjukkan bahwa sistem penilaian otomatis menghasilkan skor yang lebih konsisten dibandingkan penilaian manual.<sup>97</sup> Dalam konteks ujian berbasis kuis seperti Quizizz, AI menilai berdasarkan parameter terprogram, sehingga meningkatkan keadilan penilaian.

## 3)Variasi Soal dan Adaptivitas

Kelebihan AI lainnya terletak pada kemampuan menghasilkan variasi soal yang beragam. Teknologi pembuatan pertanyaan otomatis memungkinkan pendidik membuat soal yang berbeda untuk setiap siswa tanpa mengurangi konsistensi tingkat. Selain itu, sistem adaptif dapat menyesuaikan tingkat kesulitan berdasarkan kinerja peserta, sehingga mendukung prinsip pembelajaran adaptif .

## 4). personalisasi Pembelajaran

AI memungkinkan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Teknologi AI dapat menyatukan kemajuan belajar dan menyesuaikan materi serta evaluasi agar sesuai dengan profil kemampuan siswa.<sup>98</sup> Hal ini mendukung pembelajaran berbasis diferensiasi.

## 5). Feedback Otomatis dan Real-Time

<sup>97</sup> Nur Aeni et al., “Evaluasi Keakuratan Dan Keandalan Sistem Kecerdasan Buatan Dalam Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris : Studi Perbandingan Dengan Penilaian Manusia,” *Nasional Hasil Penelitian* 5 (2025): h. 1152.

<sup>98</sup> Direktorat Pembelajaran et al., *Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) Pada Pembelajaran DI Penguruan Tinggi* (Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2024), h. 27-28.

AI memberikan umpan balik instan setelah siswa menyelesaikan tugas atau kuis, sehingga membantu mereka memahami kesalahan secara langsung. *Real-time feedback* meningkatkan retensi dan motivasi belajar karena siswa dapat memperbaiki kesalahan segera setelah evaluasi selesai.<sup>99</sup>

## 2. Kurangnya AI dalam Evaluasi Pembelajaran

### 1) Keterbatasan dalam Penilaian Afektif dan Keterampilan Sosial

AI masih kesulitan menilai aspek non-kognitif seperti sikap, nilai, dan kolaborasi. Sistem evaluasi AI cenderung fokus pada hasil kuantitatif sehingga mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik yang penting dalam karakter pendidikan, termasuk pada pembelajaran PAI.

### 2) Risiko Ketergantungan Teknologi

Penggunaan AI secara berlebihan dapat menurunkan peran reflektif guru dan mengurangi interaksi manusia dalam pembelajaran. AI ketergantungan terhadap sistem otomatis dapat menurunkan kemampuan guru dalam menilai secara kontekstual dan empatik.<sup>100</sup>

### 3). Potensi Bias Data dan Ketidakakuratan

Meskipun AI dianggap objektif, algoritma yang diolah dari data tidak seimbang dapat menghasilkan bias dalam penilaian. Sistem penilaian otomatis kadang-kadang menunjukkan perbedaan hasil terhadap kelompok siswa dengan gaya bahasa yang berbeda. Oleh

<sup>99</sup> Mohammad Fauziddin and Mallewi Agustin Ningrum, "Symantic Literature Review : Manfaat Artificial Intelligence ( AI ) Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia," *Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 6 (2024): h. 1486.

<sup>100</sup> Ridwan Daud Mahande et al., "Pemberdayaan Guru Melalui AI Generatif Untuk Pembelajaran Inovatif Dan Efisiensi Administrasi," *Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2025): h. 305.

karena itu, evaluasi berbasis AI tetap memerlukan validasi manusia.

#### 4) Keterbatasan Infrastruktur dan Kompetensi Digital

Tidak semua sekolah memiliki sarana digital yang memadai untuk mendukung evaluasi berbasis AI. Selain itu, guru yang kurang familiar dengan teknologi cenderung mengalami kesulitan dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran.<sup>101</sup>

Dengan demikian, AI meningkatkan efisiensi dan objektivitas evaluasi, meskipun tetap memerlukan peran manusia dalam aspek penilaian yang afektif.

Dalam konteks pendidikan modern, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pengontrol utama penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI).<sup>102</sup> AI seperti ChatGPT dan Quizizz mampu membantu proses evaluasi dan pembelajaran secara efisien, namun tetap memerlukan kendali manusia untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Peran guru sebagai pengontrol AI sangat penting untuk menjaga agar teknologi digunakan secara pedagogis dan tidak menggantikan fungsi edukatif manusia. Guru bertindak sebagai penentu kapan, bagaimana, dan untuk tujuan apa AI digunakan dalam kelas.

Meskipun ChatGPT dan sistem AI lainnya mampu menghasilkan soal serta materi pembelajaran secara otomatis, hasil tersebut tidak selalu akurat atau sesuai konteks kurikulum.<sup>103</sup> Oleh karena itu, guru perlu melakukan verifikasi terhadap soal yang dihasilkan AI untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan relevansi konten.

<sup>101</sup> Ahmad Nurhayati, Stenlly Sedubun, Elina Lulu Bimawati Rumapea, *Inovasi Pendidikan Islam Digital Tantangan Dan Solusi* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia/, 2024), h. 133.

<sup>102</sup> Yulie Neila Chandra et al., "Revolusi AI Dalam Pendidikan: Bagaimana CHARGPT Dan Teknologi Lainnya Mengubah Metode Pengajaran Di Indonesia?," *Papatung* 8, no. 1 (2025): h. 8.

<sup>103</sup> Awan Sutrisno and Muhammad Kadri, "Eksplorasi Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Asisten Pembelajaran PAI : Studi Kualitatif Di Kalangan Mahasiswa," *Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 3 (2025): h. 318.

Pentingnya pengawasan manusia dalam sistem pembelajaran berbasis AI, karena kesalahan data atau bias algoritmik dapat menurunkan kualitas asesmen dan pembelajaran

Meskipun AI menawarkan berbagai kemudahan, keberhasilan penerapannya tetap bergantung pada peran guru sebagai pengontrol utama dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru menjadi penting karena materi yang dihasilkan AI belum tentu mempertimbangkan sensitivitas nilai-nilai keagamaan. Guru harus memastikan bahwa konten pembelajaran tidak hanya benar secara ilmiah, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip akidah, akhlak, dan syariah.<sup>104</sup> Penerapan AI dalam pendidikan agama harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengabaikan dimensi spiritual dan moral peserta didik.

Pada akhirnya, guru berfungsi sebagai mediator antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter siswa. Mereka harus mampu menjembatani logika rasional AI dengan nilai-nilai spiritual dan sosial. Dengan demikian, AI menjadi alat yang memperkuat peran guru, bukan menggesernya. Tekanan bahwa penggabungan AI dan nilai-nilai humanistik hanya dapat berhasil jika guru memahami teknologi secara mendalam sambil tetap berpijak pada prinsip pedagogik dan etika.

Guru berperan sebagai penjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai pendidikan. Dalam konteks PAI, guru tidak hanya memastikan keakuratan konten AI tetapi juga menjamin bahwa penggunaannya selaras dengan nilai-nilai Islam dan etika keagamaan.

Artificial Intelligence in Education (AIED) memberikan pendekatan baru

---

<sup>104</sup> Mustafa Kamal, Dwi Noviani, and Muhammad Maulani, "Peningkatan Kompetensi Digital Guru PAI Melalui Pemanfaatan Tools Artificial Intelligence," *Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): h. 7794.

dalam pelaksanaan evaluasi PAI melalui pemanfaatan sistem digital seperti ChatGPT dan Quizizz. AI membantu guru dalam menyusun, mengelola, serta menganalisis hasil belajar siswa secara efisien. Penerapan AI dalam pembelajaran agama Islam dapat memperkuat kegiatan evaluasi kognitif dan meningkatkan keterlibatan siswa. ChatGPT, misalnya, mampu menghasilkan pertanyaan berbasis kompetensi keislaman dan memberikan penjelasan kontekstual terhadap ayat atau hadis yang dipelajari, sementara Quizizz berperan dalam menilai hasil belajar secara interaktif dan berbasis data.

AI dalam kerangka AIED juga berkontribusi terhadap peningkatan objektivitas penilaian PAI. Sistem evaluasi otomatis seperti Quizizz menilai jawaban secara konsisten berdasarkan parameter yang telah diprogram, sehingga mengurangi bias penilaian manusia.<sup>105</sup> Selain itu, AI memungkinkan guru melakukan analisis hasil evaluasi berbasis data (learning analysis), yang membantu dalam menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran spiritual dan kognitif tercapai. Hal ini selaras dengan sistem penilaian real-time berbasis AI dapat meningkatkan transparansi dan keadilan penilaian.

Meskipun AI mampu melakukan evaluasi kognitif secara efisien, aspek afektif seperti adab, akhlak, dan spiritualitas tetap memerlukan intervensi guru. Guru berperan sebagai pengontrol nilai-nilai moral agar penggunaan AI tidak menyimpang dari prinsip Islam. Teknologi AI dalam pendidikan Islam harus diimbangi dengan pengawasan etis untuk memastikan bahwa konten dan hasil evaluasi tidak bertentangan dengan ajaran agama.<sup>106</sup> Dengan demikian, AI berfungsi sebagai alat bantu, sementara

---

<sup>105</sup> Sitti Nuralan Dewi Safitri, Hasia Marto, "Website Quizizz Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Konteks Kognitif Dan Afektif Pada Pembelajaran Matematika," *Teknologi Pendidikan Madako* 4 (2025): h. 39.

<sup>106</sup> Dewi Agustini, "Kecerdasan Artifisial Dengan Pendidikan Karakter: Perspektif Psikologi

penilaian moral tetap berada di bawah kendali guru PAI.

ChatGPT dan Quizizz sangat relevan diterapkan pada tingkat sekolah menengah karena keduanya mendukung interaktif, personalisasi, serta evaluasi pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik generasi digital-native. ChatGPT berperan sebagai tutor cerdas yang mampu menjelaskan konsep keislaman dengan bahasa yang mudah dipahami, sedangkan Quizizz menawarkan penilaian gamified yang meningkatkan motivasi belajar.<sup>107</sup> Dalam konteks SMAN 3 Parepare, kombinasi kedua platform ini memungkinkan guru melaksanakan evaluasi yang adaptif, menarik, dan berbasis teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual.

AI Education Framework mendukung evaluasi PAI yang lebih efisien dan objektif, dengan tetap memberi ruang bagi guru untuk mengontrol aspek moral dan keagamaan. ChatGPT dan Quizizz, sebagai representasi AI dalam pendidikan, menjadi solusi ideal untuk memperkuat evaluasi pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah.

Dengan demikian, integrasi ChatGPT dan Quizizz dalam pembelajaran PAI tidak hanya mendukung efisiensi evaluasi, tetapi juga berpotensi memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral siswa bila diarahkan dengan tepat oleh guru. AI harus ditempatkan sebagai mitra pedagogis, bukan pengganti manusia, agar tujuan pendidikan Islam yang holistik tetap terjaga.

### **C. Kerangka Konseptual**

Evaluasi pembelajaran dipahami sebagai proses sistematis untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun

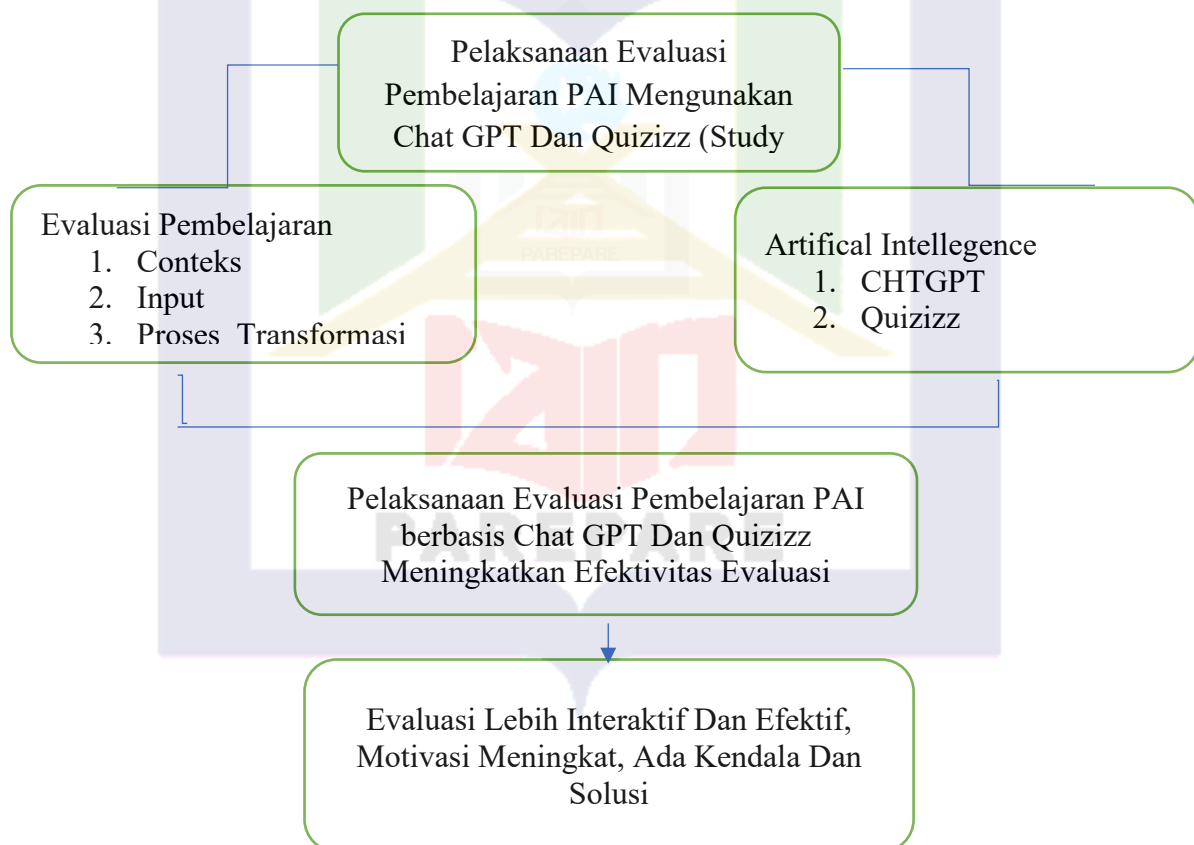
---

Pendidikan,” *Staimas International Conference On Multididciolinary Studies* 1 (2005): h. 20-22.

<sup>107</sup> Synthia Ferisca Muhammad Rinov Cuhazriansyah, Ahmad Abdul Rochim, Qanisma Ainindri, Rafika Putri and Muhammad Fathonil Mubarak, *Gemifikasi Dalam Pendidikan Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran* (Bandung Barat: Naba Edukasi Indonesia, 2025), h. 15.

psikomotorik. Pada mata pelajaran PAI, evaluasi memiliki peran penting dalam memastikan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Artificial Intelligence (AI) didefinisikan sebagai teknologi yang mampu melaksanakan tugas-tugas yang memerlukan kecerdasan manusia, seperti analisis data, pembelajaran adaptif, dan pengambilan keputusan. Penggunaan Artificial Intelligence dalam evaluasi bertujuan untuk mengatasi kelemahan metode tradisional, seperti subjektivitas penilaian dan keterbatasan waktu, serta menyediakan umpan balik yang lebih objektif dan real-time.

#### D. Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggambarkan fenomena sesuai realitas tanpa generalisasi. Pendekatan ini bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui eksplorasi pengalaman partisipan dan berlandaskan paradigma konstruktivis yang menekankan bahwa realitas sosial bersifat subjektif.<sup>108</sup>

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>109</sup> Wawancara digunakan untuk menggali informasi rinci, sementara dokumentasi memperkuat hasil penelitian.

Analisis data menerapkan model Miles dan Huberman dengan tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data memilah informasi relevan, penyajian data berbentuk narasi deskriptif, dan kesimpulan diambil berdasarkan interpretasi mendalam. Validitas data diperiksa melalui triangulasi sumber, metode, dan teori memastikan keabsahan hasil penelitian.<sup>110</sup>

Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih akurat dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

---

<sup>108</sup>Uwe Flick, *The SAGE Handbook of Qualitative Research Design, The SAGE Handbook of Qualitative Research Design* (housand Oaks: SAGE Publications, 2022), h. 10-12.

<sup>109</sup>Clóvis L. Machado-da-Silva, *Qualitative Research & Evaluation Methods, Revista de Administração Contemporânea*, vol. 7 (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2003), h. 25-30.

<sup>110</sup>Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Dan Aplikasi, PT Raja Grafindo Persada* (Jakarta: Rajawali Press, 2022), h. 50.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi Penelitian
2. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di SMAN 3 Parepare yang beralamatkan di Jl. Pendidikan No.9 Bukit Harapan, Watang Soreang, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91131.
3. Waktu Penelitian  
Waktu yang digunakan oleh peneliti yakni 45 hari dengan menyesuaikan kebutuhan penelitian.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus utama penelitian ini adalah integrasi Artificial Intelligence dalam evaluasi, efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas penilaian, serta tantangan yang dihadapi guru dalam penerapannya.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperiksa melalui triangulasi sumber, metode, dan teori guna memastikan keabsahan temuan. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang peran Artificial Intelligence dalam evaluasi pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap efektivitas penilaian di lingkungan pendidikan.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan utama, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan Artificial Intelligence dalam evaluasi pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan

observasi partisipatif untuk memahami pengalaman, tantangan, serta efektivitas penggunaan Artificial Intelligence dalam proses evaluasi.

Data sekunder berasal dari berbagai dokumen pendukung, seperti jurnal penelitian, buku referensi, kebijakan pendidikan terkait, serta laporan sekolah mengenai implementasi teknologi Artificial Intelligence dalam pembelajaran. Data ini digunakan untuk memperkuat temuan penelitian dan memberikan perspektif yang lebih luas terhadap fenomena yang dikaji.

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif dilakukan secara *natural setting* (kondisi yang tidak di buat-buat). Serta menggunakan data rujukan yang berupa data primer dan sekunder. Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yang berupa wawancara mendalam dan dokumentasi

##### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara termasuk salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dua atau lebih orang sebagai upaya pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dimana narasumber merupakan salah seorang yang terkait hal yang akan diamati.<sup>111</sup>

Interaksi langsung yang terjadi dalam proses wawancara dapat merubah keseluruhan dari wawancara tergantung bagaimana suasana yang di bangun oleh pewawancara. Untuk memaksimalkan media yang sudah ada. Biasanya wawancara terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Wawancara sistematis, penggunaan wawancara ini biasanya menyiapkan bahan wawancara dalam bentuk teks wawancara sebelum

---

<sup>111</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, (Yogyakarta; Andi Ofsett, 1990) h. 70

melakukan tindakan.

- b. Wawancara sederhana atau wawancara bebas cenderung tidak memiliki draf wawancara yang sudah disiapkan atau sifatnya yang spontan.<sup>112</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin atau sistematis dalam proses penelitian ini. Dengan tujuan mempersiapkan atau mengarahkan pembahasan sebagaimana kriteria awal penelitian yang akan dilaksanakan.

#### KISI KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Tabel 03.1 Kisi Kisi Instrumen Wawamcara

| NO | VARIABEL                                | PERTANYAAN | TOTAL |
|----|-----------------------------------------|------------|-------|
| 1. | Efektivitas                             |            |       |
|    | 1. Proses Komunikasi                    | 1,11       | 2     |
|    | 2. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran | 2,12       | 2     |
| 2. | Evaluasi pembelajaran                   |            |       |
|    | 1. Contexts                             | 3,15       | 2     |
|    | 2. Input                                | 4,13       | 2     |
|    | 3. Proses Transformasi                  | 7          | 1     |
|    | 4. Produk                               | 5,16       | 2     |

<sup>112</sup> Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknis Tes Dan Non Tes* (Parepare: C2V. Kaaffah Learning Center, 2019), h. 33.

|    |                         |        |    |
|----|-------------------------|--------|----|
| 3. | Pendidikan Agama Islam  |        |    |
|    | 1. Aspek Kognitif       | 10, 17 | 2  |
| 4. | Artificial Intellegence |        |    |
|    | 1. ChatGPT              | 6,9    | 2  |
|    | 2. Quizizz              | 8,14   | 2  |
|    | Total:                  |        | 17 |

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi sudah melekat pada penelitian sebagai sumber data yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Tahapan ini termasuk dalam salah satu peran penting yang akan dijadikan oleh peneliti sebagai bukti dari keabsahan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam peneliti ini dokumentasi yang diterapkan berupa Photo yang dijadikan landasan pada penelitian ini di SMAN 3 Parepare.

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam Penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Suatu penelitian, semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Kaitan dengan pemeriksaan keabsahan data, maka penulis melakukan pengujian kredibilitas menggunakan triangulasi. Selain triangulasi, peneliti juga melakukan member check dengan meminta para narasumber untuk meninjau kembali hasil ringkasan wawancara mereka guna memastikan bahwa data yang tercatat sesuai dengan maksud dan pendapat mereka. Teknik ini penting untuk meningkatkan kredibilitas dan kejujuran hasil penelitian.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>113</sup>

### **2. Triangulasi Metode**

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan ricek.<sup>114</sup>

<sup>113</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (Bandung: ALFABET, 2014), h. 274.

<sup>114</sup>B. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): h. 57.

### 3. Triangulasi Teori

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>115</sup>

Dengan menggunakan Triangulasi yang merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, menggunakan triangulasi maka peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan

### G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan, apakah melalui pendekatan deskriptif kualitatif atau metode lainnya.<sup>116</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih mana yang penting, serta menarik kesimpulan agar lebih mudah

<sup>115</sup> Afifuddin and Ahmad Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

<sup>116</sup> Syafrida Hafni Shair, *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi, Rake Sarasin* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), h. 39.

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis induktif, yaitu pendekatan yang berpijak pada fakta-fakta spesifik yang ditemukan di lapangan, kemudian diolah untuk menghasilkan pemahaman yang lebih umum. Analisis ini melibatkan proses sistematis dalam menyusun temuan dari hasil wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang utuh mengenai penggunaan Artificial Intelligence oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam evaluasi pembelajaran.<sup>117</sup>

Dengan demikian, berdasarkan identifikasi permasalahan terkait implementasi Artificial Intelligence dalam evaluasi pembelajaran PAI, peneliti menggali informasi yang relevan, kemudian menganalisis data berdasarkan relevansinya sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai efektivitas, tantangan, serta dampak penggunaan Artificial Intelligence dalam proses evaluasi pembelajaran.

---

<sup>117</sup> Sunggono Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum, Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2025), h. 36.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAN 3 Parepare merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki visi mencetak peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik maupun non-akademik, serta berkarakter Islami. Dalam proses pembelajaran, sekolah telah berupaya mengintegrasikan teknologi digital, termasuk penggunaan aplikasi berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini memanfaatkan AI sebagai salah satu alternatif untuk melakukan penilaian, baik dalam bentuk tes pilihan ganda, kuis interaktif, maupun analisis jawaban esai. Siswa juga diperkenalkan dengan penggunaan AI untuk mengukur pemahaman mereka secara cepat dan praktis.

##### 2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan Chat GPT dan Quizizz

###### a. Perencanaan Penggunaan ChatGPT dan Quizizz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 3 Parepare merencanakan penggunaan ChatGPT dan Quizizz dalam evaluasi pembelajaran dengan terlebih dahulu menyesuaikannya pada materi pokok yang akan diajarkan. Guru menjelaskan bahwa ChatGPT dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk menyusun soal secara cepat melalui perintah sederhana berdasarkan materi pokok, kemudian sistem menyediakan draft soal yang relevan dengan kebutuhan evaluasi.

Meskipun demikian, guru tidak menggunakan hasil tersebut secara langsung, melainkan melakukan pengecekan ulang dan penyuntikan agar sesuai dengan konteks pembelajaran PAI dan nilai-nilai keagamaan yang harus dijaga.

Guru menyampaikan: “ChatGPT membantu membuat soal, tapi tetap saya cek ulang sesuai materi. Perintah hanya materi pokok.” Dari sisi siswa, mereka juga memahami bahwa soal yang diberikan pada evaluasi berbasis AI berasal dari materi yang sudah dipelajari. Seorang siswa berkata: “Ya, soal sesuai materi.”

Proses perencanaan ini menunjukkan bahwa ChatGPT digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan efisiensi penyusunan soal, sementara guru tetap memegang kendali untuk memastikan kesesuaian materi. Siswa merasakan manfaatnya karena soal yang disusun lebih terstruktur dan sesuai dengan pembelajaran sebelumnya.

Dengan demikian, perencanaan penggunaan Chat GPT dan



Gambar 4. 1 From Chat GPT pembuatan soal oleh guru

Quizizz menunjukkan perpaduan antara teknologi dan pertimbangan pedagogis guru. Teknologi berfungsi sebagai alat bantu kerja untuk efisiensi, sementara pengendalian material tetap berada pada guru agar nilai-nilai keislaman tetap terjaga.

#### **b. Pelaksanaan Evaluasi Menggunakan ChatGPT dan Quizizz**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi PAI di SMAN 3 Parepare menggunakan ChatGPT dan Quizizz berjalan secara terstruktur dan interaktif. Guru menjelaskan bahwa ChatGPT digunakan untuk menyiapkan soal dengan cepat, sementara Quizizz digunakan sebagai media evaluasi digital yang memungkinkan siswa mengerjakan soal dan menerima umpan balik secara langsung. Meskipun teknologi mempercepat proses evaluasi, guru tetap memastikan soal relevan dengan materi yang diajarkan agar pemahaman siswa tetap terjaga.

Guru menyatakan: “Peserta didik lebih senang belajar dengan teknologi, termasuk Quizizz dan Canva.”<sup>118</sup> Dari sisi siswa, penggunaan Quizizz memberikan pengalaman belajar yang lebih seru dan membantu mereka mengetahui jawaban yang benar maupun bagian materi yang belum dikuasai. Kaizar menuturkan: “Quizizz menampilkan hasil langsung dan bisa belajar dari kesalahan”<sup>119</sup> sedangkan Andi Aco menambahkan: “Quizizz menyenangkan dan semua siswa suka asal ada wifi.”<sup>120</sup>

Data ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi memadukan

---

<sup>118</sup> Fitriah, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Kota parepare Tanggal 24 Juli 2025

<sup>119</sup> Kaizar, Siswa, Wawancara di SMAN 03 Parepare tanggal 21 Juli 2025

<sup>120</sup> Andi Aco, Siswa, Wawancara di SMAN 03 Parepare tanggal 21 Juli 2025

efisiensi teknologi dengan pengawasan guru. Siswa menjadi lebih termotivasi mengikuti evaluasi karena adanya umpan balik instan dan kesempatan untuk refleksi mandiri, sementara guru tetap mengontrol kesesuaian materi. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan Quizizz tidak menggantikan peran guru, melainkan memperkaya proses evaluasi dan membuat pembelajaran lebih interaktif.

Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi menggunakan ChatGPT dan Quizizz efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Guru tetap memegang kendali penuh terhadap keselarasan materi, sementara teknologi berperan sebagai alat bantu yang mempercepat proses evaluasi, menambah interaktivitas, dan mendukung belajar mandiri siswa.

### **c. Interaksi Guru dan Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa selama evaluasi berbasis ChatGPT dan Quizizz tetap aktif dan menyenangkan. Guru menjelaskan bahwa meskipun teknologi digunakan, komunikasi tetap berjalan lancar karena siswa dapat bertanya dan berdiskusi terkait materi atau soal yang muncul.

Guru menyampaikan: “AI membantu menyampaikan materi, misalnya dengan Gamma App untuk membuat Power Point otomatis.”<sup>121</sup>

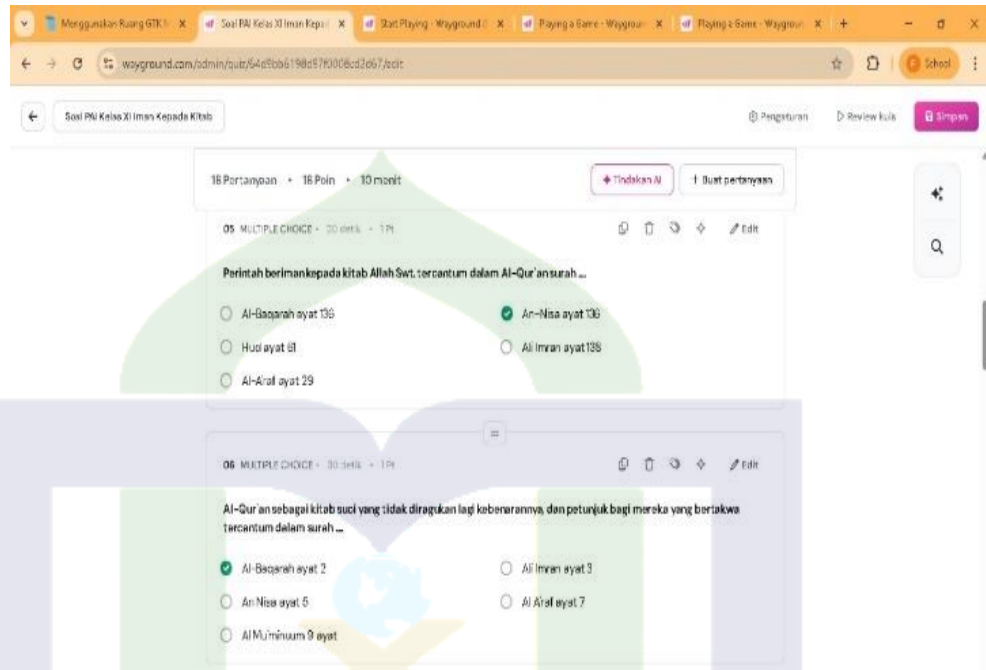
Siswa juga merasakan manfaatnya. Ainun menyatakan: “Saya mudah memahami materi dengan AI karena informasi lengkap dan membantu mencari materi yang belum dijelaskan guru.”<sup>122</sup> Kaizar menambahkan:

---

2025 <sup>121</sup> Fitriah, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Kota parepare Tanggal 24 Juli

<sup>122</sup> Ainun, Siswa, Wawancara di SMAN 03 Parepare tanggal 21 Juli 2025

“AI membantu saya melihat kesalahan setelah evaluasi Quizizz sehingga



Gambar 4. 2 Pengimputan soal dari Chat GPT ke Quizizz

mengetahui materi yang perlu diperbaiki.”<sup>123</sup>

Interaksi ini menunjukkan bahwa AI memperkaya proses pembelajaran, sementara guru tetap memegang kontrol akademik. Siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, melakukan refleksi, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Dengan demikian, interaksi guru dan siswa berjalan efektif karena AI berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung proses interaktif, sedangkan guru tetap menjadi pusat pembelajaran materi.

#### d. Hasil Evaluasi Menggunakan ChatGPT dan Quizizz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dan

<sup>123</sup> Kaizar, Siswa, Wawancara di SMAN 03 Parepare tanggal 21 Juli 2025

Quizizz dalam evaluasi PAI memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dan pengalaman belajar. Guru menyampaikan bahwa evaluasi berbasis AI memungkinkan penyampaian soal secara cepat dan mendapatkan umpan balik secara instan sehingga proses belajar menjadi lebih efisien. Meski begitu, guru tetap memastikan soal relevan dengan materi yang diajarkan agar siswa memahami konsep PAI dengan benar.

Guru menyatakan: “Pemahaman siswa lebih baik karena pembelajaran lebih menarik.”<sup>124</sup> Siswa juga merasakan manfaatnya. Kaizar menuturkan: “Quizizz menampilkan hasil langsung dan bisa belajar dari kesalahan,”<sup>125</sup> sementara Andi Aco menambahkan: “Quizizz seru, semua siswa suka asal ada wifi.”<sup>126</sup>



Gambar 4. 3 Hasil Evaluasi

<sup>124</sup> Fitriah, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Parepare Tanggal 24 Juli 2025

<sup>125</sup> Kaizar, Siswa, Wawancara di SMAN 03 Parepare tanggal 21 Juli 2025

<sup>126</sup> Andi Aco, Siswa, Wawancara di SMAN 03 Parepare tanggal 21 Juli 2025

Hasil ini menunjukkan bahwa ChatGPT dan Quizizz membantu guru dalam penyusunan dan pelaksanaan evaluasi, sekaligus mendukung siswa belajar secara mandiri dan reflektif. Teknologi berperan sebagai alat bantu yang menyuburkan proses evaluasi, sedangkan guru tetap memegang peran utama dalam memastikan kesiapan materi

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan ChatGPT dan Quizizz di SMAN 3 Parepare**

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan ChatGPT dan Quizizz di SMAN 3 Parepare Merujuk pada kondisi, fasilitas, dan respon positif yang membantu guru dan siswa dalam menggunakan teknologi berbasis AI secara optimal. Berdasarkan data lapangan, keberadaan perangkat digital dan minat siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi menjadi unsur penting yang mendukung pelaksanaan evaluasi PAI.

Dukungan tersebut tampak dari kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi AI sebagai alat bantu, serta antusiasme siswa dalam mengikuti evaluasi menggunakan Quizizz yang bersifat interaktif dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI tidak hanya mempermudah tugas guru, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa selama proses evaluasi berlangsung.

Temuan ini selaras dengan hasil wawancara yang menunjukkan adanya respon positif dari guru terhadap penggunaan AI dalam evaluasi

pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa peserta didik cenderung lebih tertarik mengikuti evaluasi ketika menggunakan media digital berbasis AI. Guru PAI menyatakan: “Peserta didik lebih senang belajar dengan teknologi, termasuk Quizizz dan Canva.”<sup>127</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa teknologi berperan sebagai pemicu motivasi belajar siswa. Evaluasi yang dikemas secara digital membuat siswa lebih fokus dan antusias dalam menjawab soal, sehingga proses evaluasi tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang menegangkan semata.

Dukungan lain juga disampaikan oleh siswa. Kaizar mengungkapkan: “Quizizz menampilkan hasil langsung, jadi saya bisa belajar dari kesalahan.”<sup>128</sup> Pernyataan ini diperkuat oleh Ainun yang menyampaikan bahwa “Quizizz menyenangkan karena bisa berlomba dengan teman.”<sup>129</sup> Kesamaan pandangan antara guru dan siswa menunjukkan bahwa Quizizz memberi kemudahan sekaligus pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dengan demikian, faktor pendukung pelaksanaan evaluasi berbasis AI di SMAN 3 Parepare meliputi ketersediaan perangkat pembelajaran digital, kesiapan guru, serta respon positif siswa terhadap evaluasi yang interaktif dan efisien. Kondisi ini membuat ChatGPT dan Quizizz menjadi alat bantu yang relevan dan diterima dalam evaluasi pembelajaran PAI.

---

<sup>127</sup> Fitriah, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Kota Parepare Tanggal 24 Juli 2025

<sup>128</sup> Kaizar, Siswa, Wawancara di SMAN 03 Parepare tanggal 21 Juli 2025

<sup>129</sup> Ainun, Siswa, Wawancara di SMAN 03 Parepare tanggal 21 Juli 2025

Siswa juga merasakan manfaat yang sama. Kaizar menyatakan: “Quizizz bisa memperlihatkan hasilnya langsung, sehingga bisa belajar dari kesalahan.”<sup>130</sup> Hal ini membuktikan bahwa siswa segera mendapatkan informasi tentang kelemahan mereka dan bisa memperbaikinya.

Interpretasi peneliti menunjukkan bahwa sistem otomatis yang dimiliki AI membuat evaluasi lebih cepat, praktis, dan efisien. Triangulasi guru dan siswa memperlihatkan kesesuaian bahwa evaluasi berbasis AI memang lebih efektif dibandingkan metode manual.

Dengan demikian, penerapan AI pada evaluasi PAI terbukti mampu meningkatkan efisiensi waktu dan menyediakan umpan balik yang cepat.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan ChatGPT dan Quizizz terkait dengan keterbatasan sarana dan risiko penggunaan teknologi yang tidak terkontrol sepenuhnya. Berdasarkan data lapangan, kendala jaringan internet dan variasi pemahaman siswa terhadap materi menjadi kendala utama dalam penggunaan AI secara optimal.

Kendala tersebut menyebabkan tidak semua siswa dapat mengikuti evaluasi berbasis AI secara merata. Keterbatasan akses internet serta fasilitas yang belum menjangkau seluruh kelas menjadi tantangan dalam pelaksanaan evaluasi digital.

---

<sup>130</sup> Kaizar, Siswa, Wawancara di SMAN 03 Parepare tanggal 21 Juli 2025

Hal ini diungkapkan oleh guru PAI yang menyatakan: “Fasilitas wifi ada, tetapi belum merata. Selain itu, pemahaman siswa juga masih berbeda-beda.”<sup>131</sup> Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi tersedia, penggunaannya masih terbatas oleh kondisi infrastruktur sekolah.

Hambatan serupa juga disampaikan oleh siswa. Andi Aco menuturkan: “Ada kendala jaringan internet, biasanya pakai wifi ruang guru.”<sup>132</sup> Sementara itu, Ainun dan Nur Izza juga menyampaikan bahwa wifi belum menjangkau semua kelas, sehingga penggunaan AI tidak selalu dapat dilakukan secara maksimal di setiap waktu pembelajaran.

Selain kendala teknis, guru juga mengungkapkan adanya potensi kelemahan dalam evaluasi berbasis AI, seperti soal yang mudah ditebak dan peluang siswa mencari jawaban melalui perangkat lain. Guru menyampaikan: “Soalnya memang cepat, tapi ada siswa yang bisa membuka dua layar untuk mencari jawaban.”<sup>133</sup> Kondisi ini menuntut guru untuk tetap melakukan pengawasan dan penyesuaian dalam penggunaan AI.

Dengan demikian, faktor penghambat pelaksanaan evaluasi berbasis AI di SMAN 3 Parepare meliputi keterbatasan jaringan internet, belum meratanya fasilitas, variasi pemahaman siswa, serta potensi pengajaran teknologi. Hambatan ini menunjukkan bahwa

---

<sup>131</sup> Fitriah, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Kota parepare Tanggal 24 Juli 2025

<sup>132</sup> Andi Aco, Siswa, Wawancara di SMAN 03 Parepare tanggal 21 Juli 2025

<sup>133</sup> Fitriah, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Kota parepare Tanggal 24 Juli 2025

penggunaan AI tetap memerlukan kontrol, pendampingan, dan kebijakan sekolah agar evaluasi pembelajaran PAI berjalan secara adil dan bermakna.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pembahasan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan Chat GPT dan Quizizz (Studi Kasus pada SMAN 3 Parepare)**

Penelitian ini telah menjelaskan hasil temuan mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan ChatGPT dan Quizizz di SMAN 3 Parepare. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi kecerdasan buatan dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses evaluasi pembelajaran, baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan evaluasi.

Pembahasan ini terfokus pada pemanfaatan ChatGPT dalam membantu penyusunan soal evaluasi dan penggunaan Quizizz sebagai media evaluasi digital yang interaktif. Secara konseptual, temuan ini selaras dengan teori teknologi pendidikan yang menyatakan bahwa teknologi berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru.<sup>134</sup>

Penggunaan ChatGPT dalam penyusunan soal evaluasi mencerminkan penerapan Artificial Intelligence sebagai alat bantu pedagogis. Hal ini sejalan dengan pandangan Munir (2017) yang menyatakan bahwa teknologi digital dalam pembelajaran berperan mempercepat kerja guru, namun keputusan akademik tetap berada pada pendidik. Dalam konteks pembelajaran PAI, kendali guru menjadi sangat penting karena materi yang diajarkan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mengandung nilai-nilai keimanan dan akhlak.<sup>135</sup>

---

<sup>134</sup> Sri Hartatik. Ashimatul Wardah Al Mawadda, M Thamrin Hidayat, Siti M. Amin, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Daring Di Sekolah Dasar Ashimatul,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3109–16.

<sup>135</sup> Munir, *Pembelajaran Digital*.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Aziz & Taqwa yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran digital khususnya platform kuis interaktif dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan.<sup>136</sup>

Sementara itu, penggunaan Quizizz sebagai media evaluasi digital yang mencerminkan penerapan evaluasi berbasis teknologi yang tekanan keterlibatan aktif siswa. Menurut Daryanto (2016), evaluasi berbasis digital memungkinkan siswa memperoleh umpan balik secara langsung sehingga mendukung proses refleksi belajar.<sup>137</sup> Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) yang menemukan bahwa Quizizz mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.<sup>138</sup>

Dalam perspektif pendidikan Islam, penggunaan media digital dalam evaluasi tetap dapat diterima selama tidak menghilangkan nilai keteladanan dan bimbingan guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Abuddin Nata (2014) yang menegaskan bahwa teknologi dalam pendidikan Islam bersifat instrumental, sedangkan tujuan pendidikan tetap berorientasi pada pembentukan insan berakhlak.<sup>139</sup>

Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan ChatGPT dan Quizizz di SMAN 3 Parepare merepresentasikan integrasi teknologi yang bersifat asistif, terkontrol, dan selaras dengan prinsip pedagogis serta nilai-nilai pendidikan Islam.

<sup>136</sup> Ismi Aziz and Hafiz Taqwa, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam" 6, no. 5 (2025): 522–28.

<sup>137</sup> melita dewi pratiwi siti hawa, naida pratama, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa SMA," *Pendidikan Islam* 17 (2025): h.14.

<sup>138</sup> M. Alang Khairun Nizar Lesti Kartika, Winda Novianti, "Penggunaan Aplikasi QUIzizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI BERbasis Teknologi Pendidikan Di Sma Negeri 1 Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai," *Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2 (2024): 296–301.

<sup>139</sup> Alliya Fajriati, Wisroni Wisroni, and Ciptro Handrianto, "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelllignce (AI) Dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Dididk Di Era Digital," *Wahana Pedagogika* 6, no. 2024 (2AD): 71–85.

## 2. Pembahasan Pembahasan Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan ChatGPT dan Quizizz (Studi Kasus pada SMAN 3 Parepare)

Penelitian ini juga memaparkan temuan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI berbasis AI di SMAN 3 Parepare. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru, ketersediaan perangkat pembelajaran digital, serta respon positif siswa terhadap evaluasi berbasis teknologi.

Temuan ini sejalan dengan teori kesiapan teknologi (technology readiness) dalam pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan pengguna dan lingkungan belajar.<sup>140</sup> Penelitian Putra dan Wahyuni (2020) juga menunjukkan bahwa kesiapan guru menjadi faktor dominan dalam keberhasilan penggunaan media pembelajaran digital di sekolah menengah.<sup>141</sup>

Di sisi lain, penelitian ini menemukan faktor penghambat berupa keterbatasan jaringan internet dan belum meratanya fasilitas pendukung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusuf & Sari (2021) yang menyebutkan bahwa kendala infrastruktur merupakan tantangan utama dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah negeri.<sup>142</sup>

Selain kendala teknis, potensi teknologi juga menjadi hambatan pedagogis. Menurut Uno (2018), penggunaan media pembelajaran digital memerlukan pengawasan dan penguatan etika belajar agar tidak menurunkan kejujuran akademik. Dalam konteks PAI, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan

<sup>140</sup> Munir, *Pembelajaran Digital*, h. 39.

<sup>141</sup> Muhammad Ryzki Tristianto, Aditya Syahban Nugraha, and Adhika Ramdani, "Pengaruh Artificial Intelligence ( AI ) Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kalangan Mahasiswa" 3 (2025).

<sup>142</sup> Anggia Firmanda and Yulifda Elin Yuspita, "The Effect of Using the Quizizz Application to Improve Learning Achievement of Informatics Students" 3, no. 1 (2024): 1–10.

Islam yang menekankan nilai kejujuran dan tanggung jawab peserta didik.<sup>143</sup>

Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat dalam evaluasi pembelajaran PAI berbasis AI menunjukkan bahwa teknologi dapat memberikan manfaat yang signifikan apabila didukung oleh kesiapan sarana, kompetensi guru, dan kebijakan sekolah yang memadai.

### 3. Kaitan Temuan Lapangan dengan Teori

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat dengan teori utama maupun teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini. Efisiensi waktu dan kecepatan umpan balik yang dihasilkan oleh aplikasi berbasis AI, seperti Quizizz sejalan dengan model evaluasi CIPP pada aspek *process* dan *product*, di mana proses penilaian berlangsung lebih cepat dan hasil belajar dapat diketahui secara instan. Temuan ini juga sesuai dengan kerangka AI-as-tool yang menempatkan AI sebagai alat bantu untuk mempermudah kinerja guru, sekaligus memberi ruang bagi pendidik PAI untuk lebih menekankan pembinaan nilai spiritual sebagaimana ditekankan oleh al-Attas dalam konsep pendidikan Islam yang berorientasi pada adab.

Peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa yang muncul dari evaluasi berbasis gamifikasi menunjukkan keterhubungan dengan aspek *process* dalam model CIPP, karena strategi evaluasi yang digunakan mampu mempengaruhi semangat belajar siswa. Kondisi ini juga relevan dengan peran AI-as-tutor, yang berfungsi memberi stimulus belajar yang lebih menarik dan personal. Keterkaitan tersebut diperkuat dengan teori motivasi belajar menurut Sardiman serta penelitian Fitriah yang menegaskan bahwa gamifikasi dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mata pelajaran PAI.

Dukungan AI terhadap interaksi sosial siswa memiliki relevansi dengan aspek *product* dalam model CIPP, karena hasil dari penggunaan teknologi ini

---

<sup>143</sup> Trisianto, Nugraha, and Ramdani, "Pengaruh Artificial Intelligence ( AI ) Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kalangan Mahasiswa."

tidak hanya berupa peningkatan nilai akademik, tetapi juga keterampilan kolaboratif. Dalam kerangka AI-as-student, AI diposisikan sebagai rekan belajar yang mendorong siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial.

Sementara itu, kendala yang ditemukan di lapangan seperti keterbatasan jaringan internet, perangkat yang tidak merata, serta rendahnya literasi digital menunjukkan pentingnya aspek *input* dan *context* dalam model CIPP, di mana kesiapan sumber daya dan kondisi lingkungan sangat menentukan keberhasilan evaluasi. Guru juga mengingatkan adanya potensi penyalahgunaan ChatGPT, yang menegaskan perlunya pengawasan agar AI tidak disalahgunakan. Hal ini selaras dengan pandangan al-Attas bahwa pendidikan Islam tidak boleh terjebak pada aspek teknis semata, melainkan harus diarahkan pada pembentukan akhlak dan adab peserta didik.

Implikasi jangka panjang dari penerapan AI, yaitu tumbuhnya budaya belajar mandiri dan adaptif, terkait erat dengan aspek *product* dalam model CIPP dan kerangka AI-as-student, yang memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Hal ini memperkuat teori-teori pendidikan modern yang menekankan *student-centered learning* serta mendukung temuan penelitian Hasanah (2022) bahwa evaluasi digital dapat melatih kemandirian siswa menghadapi era society 5.0.<sup>144</sup>

Dengan demikian, hasil penelitian lapangan memiliki hubungan yang erat dengan teori utama penelitian ini, yaitu model CIPP, AI in Education Framework, dan konsep pendidikan humanistik Islam menurut al-Attas. Seluruh teori tersebut memberikan landasan bahwa pemanfaatan AI dalam evaluasi PAI tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga mendukung tujuan pendidikan Islam

---

<sup>144</sup> Anti Muthmainnah, et al., "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru di Era Digital untuk Sekolah Dasar," *Jurnal Wahana Pendidikan* 12, no. 1 (Januari 2025): 229–240

untuk melahirkan peserta didik yang berilmu sekaligus beradab.

#### **4. Kendala dan Solusi**

Dalam proses penerapan evaluasi pembelajaran PAI berbasis Artificial Intelligence di SMAN 3 Parepare, ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi kelancaran dalam pelaksanaannya. Kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai seperti laptop atau gawai pribadi, dan jaringan internet sekolah tidak selalu stabil, terutama saat pelaksanaan evaluasi daring secara serentak. Hal ini menyebabkan sebagian siswa mengalami keterlambatan dalam mengakses atau menyelesaikan soal evaluasi yang disiapkan melalui platform seperti Quizizz.

Solusi yang diupayakan oleh pihak guru adalah dengan memberikan waktu tambahan kepada siswa yang terkendala jaringan, serta menyediakan akses fasilitas laboratorium komputer sekolah bagi siswa yang tidak memiliki perangkat. Selain itu, guru juga menyarankan siswa untuk melakukan review materi terlebih dahulu secara offline agar tidak terlalu tergantung pada jaringan saat ujian berlangsung.

Kendala berikutnya adalah terbatasnya literasi teknologi sebagian guru dan siswa dalam memanfaatkan fitur AI secara optimal. Guru mengatasi kendala ini dengan mengikuti pelatihan mandiri melalui video tutorial dan diskusi kelompok guru. Kolaborasi antarguru menjadi kunci dalam mempercepat adaptasi terhadap penggunaan platform AI. Di sisi siswa, guru terus memberikan pendampingan teknis secara bertahap dan memperkenalkan fitur-fitur baru melalui simulasi ujian daring.

#### **5. Implikasi Temuan**

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di era digital, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan ChatGPT dan Quizizz memberikan gambaran bahwa pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence dapat dijadikan sebagai alternatif dalam melaksanakan

evaluasi pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Teknologi ini dapat membantu guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi secara lebih praktis, sekaligus mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi.

Secara kelembagaan, temuan penelitian ini memberikan penekanan bahwa sekolah perlu memiliki kebijakan yang mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi secara terarah dan berkelanjutan. Dukungan tersebut mencakup penyediaan infrastruktur, peningkatan literasi guru digital dan peserta didik, serta pengawasan dalam penggunaan teknologi agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran tetap sejalan dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai keislaman.

Dari sudut pandang teoritis, temuan penelitian ini memperkuat relevansi model CIPP dan AI dalam Kerangka Pendidikan sebagai kerangka konsep dalam memahami pelaksanaan evaluasi berbasis Artificial Intelligence. Selain itu, konsep pendidikan humanistik Islam menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran PAI harus tetap menempatkan guru sebagai pengontrol utama serta menjunjung tinggi nilai-nilai adab dan akhlak. Dengan pendekatan yang seimbang antara teknologi dan nilai, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dapat berjalan secara bermakna dan bertanggung jawab.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul *Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan ChatGPT dan Quizizz (Studi Kasus pada SMAN 3 Parepare)*, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Artificial Intelligence telah dilaksanakan sebagai bagian dari pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan ChatGPT dan Quizizz dilakukan dengan memanfaatkan platform digital sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan evaluasi. ChatGPT digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam menyusun soal dan merangkum materi, sedangkan Quizizz dimanfaatkan sebagai media evaluasi berbasis kuis interaktif. Dalam pelaksanaannya, guru tetap memegang peran utama dalam mengontrol isi dan kualitas soal agar sesuai dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai keislaman. Peserta didik memanfaatkan evaluasi berbasis AI sebagai sarana latihan dan pendukung pembelajaran mandiri. Namun demikian, pelaksanaan evaluasi ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jaringan internet, fasilitas yang belum merata, serta perbedaan tingkat literasi digital peserta didik.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI berbasis AI meliputi kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi, ketersediaan platform digital yang mudah digunakan, serta antusiasme peserta didik terhadap evaluasi yang dikemas secara interaktif. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, belum optimalnya pemahaman guru dan peserta didik terhadap penggunaan fitur AI, serta mencakup potensi teknologi dalam proses evaluasi yang memerlukan pengawasan dan pendampingan dari guru.

Secara praktis, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan ChatGPT dan Quizizz memberikan alternatif bagi guru dalam melaksanakan evaluasi yang lebih variatif dan menarik. Secara teori, penelitian ini mendukung penggunaan model CIPP dan AI dalam Kerangka Pendidikan sebagai kerangka dalam memahami pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi, dengan tetap menempatkan guru sebagai pengontrol utama serta menekankan nilai-nilai adab dan akhlak dalam pendidikan Islam.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, kendala teknis seperti jaringan internet dan ketersediaan perangkat turut mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI berbasis Artificial Intelligence.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Guru PAI: Disarankan untuk terus mengembangkan literasi digital dan pedagogik agar mampu memanfaatkan teknologi AI secara maksimal dalam proses evaluasi, tanpa mengabaikan nilai-nilai kejujuran, adab, dan pembinaan karakter.
2. Bagi Sekolah: Diharapkan dapat menyediakan dukungan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet stabil, perangkat digital yang memadai, dan pelatihan penggunaan AI bagi guru.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam tentang dampak AI terhadap aspek afektif dan spiritual peserta didik, atau membandingkan efektivitas AI dalam evaluasi PAI dengan mata pelajaran lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdullah. *Kajian Islam Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi: Sebuah Antologi*. Yogyakarta: SUKA Pers, 2017.

Adiyono, et al., "Islamic Religious Education Learning Outcomes Evaluation: Implementation of Steps, Concepts and Solutions in Public Elementary School." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).

Aeni, , et al., "Evaluasi Keakuratan Dan Keandalan Sistem Kecerdasan Buatan Dalam Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris : Studi Perbandingan Dengan Penilaian Manusia." *Nasional Hasil Penelitian* 5 (2025).

Afandi, Idris. "Evaluasi Pendidikan : Pengertian, Fungsi , Dan Syarat Umum Sebagai Pilar Peningkatan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2025).

Afifuddin, and Ahmad Beni Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Agustini, Dewi. "Kecerdasan Artifisial Dengan Pendidikan Karakter: Perspektif Psikologi Pendidikan." *Staimas International Conference On Multididciolinary Studies* 1 (2005).

Akadji, Irfan. "Integrasi Sistem Informasi Manajemen Dengan Artificial Intelligence Untuk Prediksi Keputusan Bisnis Di UMKM." *Journal Iof IInnovative Iand ICreativity* 5 (2025).

Alfita Choirun Amalia and Munawir Munawir. "Konsep Teori Belajar Humanistik Dalam Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Anak* 3, no. 2 (2021).

Ali, Sidin, and Khaeruddin. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2012.

Anisa Rahmawati, , et al., "Integrasi Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Tinggi Indonesia : " *Jurnal Teknologi Sistem Informasi* 6, no. April (2025).

Anwar. *Evaluasi Pembelajaran: Pendekatan, Teori Dan Inovasi Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbitan mendalam, 2022.

Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.

Aristya, , et al., "CIPP: Implementasi Model Evaluasi Pendidikan." *Evaluasi Dan Pembelajaran* 5 (2023).

Arrobi, et al., "Implementasi ChatGPT Sebagai Inovasi Media Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0.” *Multididiplin West Science* 04, no. 06 (2025).
- Arrobi, et al., “Implementasi ChatGPT Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0.” *Multididiplin West Science* 04, no. 06 (2025)..
- Asmawati, et al., “Pemanfaatan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Digital ISpring Bagi Guru Sekolah Menengah Kabupaten Gowa” 1, no. 1 (2021).
- Aziz, Ismi, and Hafiz Taqwa. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam” 6, no. 5 (2025).
- Azizah, Nur, and Muhammad Zainudin. “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di SMK Muhammadiyah 1 Dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang).” *Edification* 2 (2020).
- B. Bachri. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010).
- Bambang and Sunggono. *Metodologi Penelitian Hukum. Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2025.
- Bhakti, et al. *Evaluasi Pembelajaran Dalam Bidang Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Bintang Madani, 2022.
- Burhan and Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: Rajawali Press, 2022.
- Chandra, et al., “Revolusi AI Dalam Pendidikan: Bagaimana CHARGPT Dan Teknologi Lainnya Mengubah Metode Pengajaran Di Indonesia?” *Papatung* 8, no. 1 (2025).
- Citiriani, et al., “Efektifitas Model Evaluasi CIPP Dalam Program Pendidikan:Kajian Literatur Sistenatis.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 16 (2025).
- Dahlan. *Ilmu Pendidikan Islam, Membentuk Guru Berkualitas Dan Bertanggung Jawab*. Purbalingga, 2023.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Kencana, 2016.
- Dewi Safitri, et al., “Website Quizizz Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Konteks Kognitif Dan Afektif Pada Pembelajaran MAtematika.” *Teknologi Pendidikan Madako* 4 (2025).
- Dhuhani, et al., *Dimensi Pendidikan Humanis Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam*. 1st ed. Banyumas: Litera Inti Aksara, 2022.

- Ekawati and Khovifah. "Implementasi Game Edukasi Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI Di Kelas Ngringin Moyudan Sleman." Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Fajriati, et al., "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Di Era Digital." *Wahana Pedagogika* 6, no. 2024.
- Fathullah Wajdi, et al., "Penyusunan Soal Hots Hots Berbantuan Artificial Intelligence (AI) Di Sma IT Darussalam Pipitan, Kota Serang, Banten." *Jurnal Sulapa Eppa* 1, no. November (2025).
- Fikri et al., eds. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Parepare: IAIN Parepare*, 2023.
- Fauziddin, et al., "Symantic Literature Review : Manfaat Artificial Intelligence ( AI ) Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia." *Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 6 (2024).
- Firmanda, et al., "The Effect of Using the Quizizz Application to Improve Learning Achievement of Informatics Students" 3, no. 1 (2024).
- Flick and Uwe. *The SAGE Handbook of Qualitative Research Design. The SAGE Handbook of Qualitative Research Design*. housand Oaks: SAGE Publications, 2022.
- Fuad, et al., "Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ilmu Sosial Sains Dan Teknologi* 2, 2024.
- Gaspersz, et al., "Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Peserta Didik Sma." *Jurnal Magister Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2023).
- Ashimatul Wardah Al Mawadda, et al., "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Daring Di Sekolah Dasar Ashimatul." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3109–16.
- Hadi, et al., *Artificial Intelligence Teori, Konsep, Dan Implementai Di Berbagai Bidang*. Jambi, 2025.
- Hadi, et al., "Computers in Human Behavior : Artificial Humans ChatGPT in Education : A Blessing or a Curse ? A Qualitative Study Exploring Early Adopters ' Utilization and Perceptions." *Computers in Human Behavior: Artificial Humans* 2, no. 1 (2024).
- Hafni Shair and Syafrida. *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi. Rake Sarasin*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Hamsar and Israwati. *Evaluasi Dan Pembelajaran : Konsep, Teori, Dan Teknik Penyusunan Instrumen*. Kartasura: Tahta Media Group, 2025.

- Haryati, et al., "Teori Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Research and Thought on Islamic Education* 8, no. 1 (2025).
- Hendri, et al., "Revolusi Penilaian Pembelajaran : Bagaimana AI Mengubah Cara Guru Mengevaluasi Kemajuan Siswa." *Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4, no. 2 (2025).
- Hermila, et al., "Penggunaan CHTGPT Sebagai Sumber Pembelajaran Adaptif Untuk Menanggapi Kebutuhan Individu Siswa." *Vocational Education and Technology Journal* 5 (2024).
- Hidayat, et al., "Inovasi Pembelajaran PAI : Penerapan Kecerdasan Buatan Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (n.d.).
- Hizam and Ibnu. *Evaluasi Pembelajaran. Sanabil*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Irwanto, et al., *Artifisial Intelegensi (AI) Terhadap Dunia Pendidikan, Positif Atau Negatif*. Edited by 1. Bojongsari: Eureka Media Aksara, 2025.
- Iswandi, et al., "Penggunaan Quizizz Dalam Evaluasi Pembelajaran Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah Bera Kabupaten Soppeng." *Jurnal Pendidikan* 6 (2025).
- Semantik, et al., "Analisis Potensi Dan Tantangan Dalam Penggunaan AI Di Bidang Pendidikan Universitas Siliwangi , Indonesia." *Riset Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Budaya* 3 (2025).
- Kalsum, et al., "Hakekat Manusia Dan Dimensi-Dimensi Pendidikan Humanistik Dalam Pandangan Islam." *Jurnal Faidatuna* 5, no. 1 (2024).
- Kamal, et al., "Model Evaluasi Pendidikan Nilai Di Sekolah Atau Madrasah Sebuah Tawaran Model Evaluasi Komperhensif." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 6 (2025).
- Kamal, et al., "Peningkatan Kompetensi Digital Guru PAI Melalui Pemanfaatan Tools Artificial Intelligence." *Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024):.
- Jaidan Jauhari, and Mohammad Ibrahim. "Intelligent Tutoring System Sebagai Upaya Inovatif Dalam Pembelajaran Untuk." *GENERIC* 5, no. 2 (2010).
- Langgulong. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003.
- Lesti Kartika, et al., "Penggunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI BERbasis Teknologi Pendidikan Di Sma Negeri 1 Tebing Tinggi Kab. Serdang Bedagai." *Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2 (2024)
- M, Darodjat Wahyudhiana. "Model Evaluasi Program Pendidikan." *Islamadina* XIV, no. 1 (1993).

- Machado-da-Silva, Clóvis L. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. *Revista de Administração Contemporânea*. Vol. 7. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2003.
- Mahande, et al., “Pemberdayaan Guru Melalui AI Generatif Untuk Pembelajaran Inovatif Dan Efisiensi Administrasi.” *Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2025)
- Mardiah, Syarifuddin. “Model Model Evaluasi Pendidikan.” *Pendidikan Dan Konseling* 02, no. 01 (2007)
- Masnu, et al., “Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Dalam Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 (2024)
- Masyhuri, et al., “Indikator Tanggung Jawab Sosial Dalam Al-Qur'an.” *Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7 (2023): 96–128.
- Meida and Elsa Fara. “Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Kemajuan Teknologi Digital.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2022).
- Meriyanti. “Integrasi Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Berbantuan Aplikasi AI.” *Sosial Pendidikan Dan Pendidikan IPS* 3 (2025): 67–72.
- Muhammad Rinov Cuhazriansyah, et al., *Gemifikasi Dalam Pendidikan Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran*. Bandung Barat: Naba Edukasi Indonesia, 2025.
- Mulianah, Sri. *Pengembangan Instrumen Teknis Tes Dan Non Tes*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Munir. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Muthohharoh, et al., “Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis AI Opexam.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024).
- Nartin, et al., *Metode Penelitian Kualitatif*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri Redaksi, 2024.
- Nasution, Abdusima. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta, 2022.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Persada, 2010.
- Ni Made Citariani, et al., “Efektivitas Model Evaluasi CIPP Dalam Program Pendidikan : Kajian Literatur Sistematis.” *Evaluasi Pendidikan* 16 (2025).
- Nia. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model Teladan Dalam Menginternalisasikan Nilai Akhlakul Karimah.” *Tarbiya Islamica* 1, no. 2 (2013).
- Niam and Fathum. *Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional*. Jawa Barat: Windina media utama, 2024.

- Nurdzizati, et al., “Penerapan Gamifikasi Berbasis Quizizz Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMAN 22 Makassar” 12, no. 2 (2025).
- Nurhayati, et al., *Inovasi Pendidikan Islam Dugital Tantangan Dan Solusi*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024.
- Nurholifah, et al., “Meningkatkan Pembelajaran Melalui Implementasi Quizizz Dalam Konteks Pendidikan Digital.” *Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 1 (2023).
- Sri Suning Kusumawardani and Abdul Aziz, *Panduan Penggunaan Generative Artificial Intellegence (GenAI) Pada Pembelajaran DI Penguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2024.
- Siti Ajmala Amali, et al., “Analisis Pemanfaatan AI (Quizizz) Untuk Menciptakan Inovasi Pembelajaran Yang Lebih Menarik Di MI/SD.” *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 8, no. April (2025).
- Perta, et al., “Pengunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Di SMK Global Pekanbaru.” *Media AKademik* 2, no. 10 (2024).
- Pratiwi and Julia Ika. “Penerapan Media Quizizz Sebagai Alat Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XI SMA Negeri 16 Samarinda Pendahuluan Metode.” *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru* 2, no. 2024 (2025)..
- Putra, et al., “Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Efektivitsa Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3 (2025).
- Rahman, Musthofa. “Guru Humanis Dalam Pendidikan Islam.” *Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2013).
- Rahmawati, et al., *AI Dan Pendidikan Adaptasi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan*. Majalengka: CV. Edupedia Publisher, 2025.
- Rahmayanti, et al., “Model Evaluasi CIPP Pada Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Magistra CIPP* 15 (2024).
- Rama, et al., “Konsep Model Evaluasi Context , Input , Process Dan Product ( CIPP ) Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Riset Tindakan Indonesia* 8, no. 1 (2023).
- Reformasianto, et al., “Memahami Chatgpt Dan Potensi Pendidikan : Perspektif Filsafat Dampaknya Pada.” *Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 30 (2024).
- Rizki, et al., “Tranformasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Pendidikan Dan Sosial Budaya* 5 (1854).
- Rosdiyanto, et al., “Analisis Dampak Penggunaan AI (CHAT GPT) Dalam Keterlibatan

- Siswa Sumedangan 2.” *Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 8, no. April (2025).
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- S, Fahmi Ashari, and Zulhamdani Napitupulu. “Penggunaan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia: Tinjauan Literatur.” *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 9, no. 1 (2024).
- Safitri, et al., “Conceptual Analysis of the Internalization of Moral Values in Islamic Religious Education through a Humanistic Approach.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2025).
- Sakti, et al., “Tinjauan Literatur Sistematis : Pengaruh Penggunaan ChatGPT Dalam Proses Pembelajaran Systematic Literature Review : The Effect of ChatGPT Utilization in the Learning.” *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2024.
- Salsabila, et al., “Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA” 4 (2020).
- Saputro, et al., “Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Petugas Proteksi Radiasi Medik Tingkat II Dengan Model Context, Input, Process, Product (CIPP).” *Biological* 3, no. 1 (2023).
- Sholeh, et al., “Evaluasi Dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2023).
- Singgih Subiyantoro. *Artificial Intelligence*. Jateng, 2024.
- Siswanto, et al., “Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Perencanaan , Pelaksanaan , Dan Evaluasi.” *Administrasi Pendidikan Agama Islam* 06, no. 02 (2024).
- siti hawa, et al., “Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa SMA.” *Pendidikan Islam* 17 (2025).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung: ALFABET, 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Ke3*. Jakarta: Pt Bumi Askara, 1988.
- Sukeriyadi, Mutmainnah, Universitas Islam, Negeri Sutan, Aji Muhammad, and Idris Samarinda. “Evaluasi Program Pendidikan: Training Program Evaluation Model Krikpatrick.” *Nabawi* 2 (2024).
- Suryanti, and Akhar Taufik. “Implementasi Penggunaan Quizizz Dalam Pendidikan.” *Pendidikan Matematika* 3 (2022).

- Sutrisno, et al., “Eksplorasi Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Asisten Pembelajaran PAI : Studi Kualitatif Di Kalangan Mahasiswa.” *Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 3 (2025).
- Syahputra, et al., “Evaluasi Efektivitas Ai Generatif Dalam Membantu Guru Menyusun Materi Pembelajaran Di Indonesia.” *Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 3 (2025).
- Taabudillah, Hilman. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa.” *Jurnal Wistara* 4, no. 2 (2023).
- Taqiyuddin, et al., “Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024).
- Trisianto, et al., “Pengaruh Artificial Intelligence ( AI ) Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kalangan Mahasiswa” 3 (2025).
- Wachyudi and Mokh. Nuryo. *Prospek PAI Dan Budi Pekerti Di Era Teknologi AI*. Edited by Ummu TAsyiah Arsa. Jawa barat: Adab Indonesia, 2025.
- Wantu, et al., *Ilmu Pendidikan Islam*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021.
- Yanty, et al., *Artifisial Intelegensi Terhadap Dunia Pendidikan, Positif Atau Negatif*. Purbalingga, 2025.
- Zahroh and Fitri lutfia. “Pembuatan Instrumen Evaluasi Pembelajaran.” *Paris Langkis* 5, no. 1 (2025).
- .

# LAMPIRAN



## INSTRUMEN PENELITIAN

|                                                                                   |                                                                                                                                                                                       |
|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b><br><b>FAKULTS TARBIYAH</b><br><i>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</i> |
|                                                                                   | <b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b><br><b>PENULIS SKRIPSI</b>                                                                                                                        |

NAMA MAHASISWA : MARDAYANTI  
NIM : 2120203886208085  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
EFEKTIVITAS EVALUASI PEMBELAJARAN PAI  
BERBASIS ARTIFICAL INTELEGENCE DI SMAN 3  
JUDUL : PAREPARE

### INSTRUMEN WAWANCARA

#### UNTUK GURU

##### A. Identitas Guru

Nama :  
Usia :  
Alamat :

1. Bagaimana Ibu mengatur komunikasi dengan siswa saat memakai AI dalam evaluasi pembelajaran? Apakah AI juga efektif untuk menyampaikan materi?
2. Sejauh mana pembelajaran berbasis AI membantu meningkatkan kualitas belajar di kelas? Apa tantangan terbesarnya dalam pembelajaran PAI?
3. Apa saja fasilitas dan pelatihan guru yang dibutuhkan untuk menjalankan evaluasi berbasis AI di SMAN 3 Parepare? Apakah semuanya sudah memadai?
4. Bagaimana penerapan evaluasi berbasis AI dalam PAI? Apakah menurut Ibu sudah berjalan dengan baik
5. Apa hasil yang Ibu lihat setelah menerapkan evaluasi berbasis AI dalam pelajaran PAI? Apakah pemahaman siswa jadi lebih baik?
6. Bagaimana Ibu menggunakan ChatGPT untuk membuat soal evaluasi PAI? Apakah itu membantu? Apakah ada kata perintah khusus yang digunakan?
7. Bagaimana ChatGPT dan Quizizz membantu memberi umpan balik cepat dan meningkatkan interaksi dengan siswa setelah evaluasi?
8. Apa kelebihan dan kekurangan ChatGPT dan Quizizz dalam proses evaluasi pembelajaran?
9. Menurut Ibu, apakah evaluasi berbasis AI lebih efektif dibanding evaluasi manual (konvensional)? Mengapa?

## UNTUK SISWA

### A. Identitas SISWA

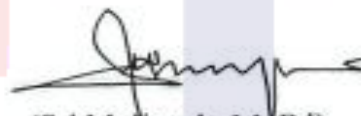
Nama :  
 Kelas :  
 Alamat :

10. Menurutmu, lebih mudah memahami materi PAI pakai AI atau tanpa AI?  
 Mengapa?

11. Saat evaluasi di kelas menggunakan AI, bagaimana suasana atau interaksi di kelas menurutmu?
12. Kamu lebih suka belajar PAI dengan bantuan AI atau tidak?  
Kenapa? Bagaimana AI dapat dapat mempercepat evaluasi pembelajaran di kelas?
13. Apakah soal yang diberikan guru saat evaluasi dengan AI sesuai dengan materi yang sudah diajarkan?
14. Menurutmu, bagaimana Quizizz membantu kamu belajar PAI?
15. Menurutmu, apakah fasilitas di sekolah sudah cukup mendukung untuk evaluasi berbasis AI?
16. Apakah AI bisa membantu kamu tahu bagian mana dari materi yang belum kamu pahami? Bagaimana caranya?
17. Selama belajar PAI menggunakan Quizizz, apa yang kamu rasakan?

Mengetahui,-

Pembimbing Utama,



(Sri Mulianah, M. Pd)

NIP 197209292009012003

## Lampiran 1: Surat Keterangan Wawancara dan Hasil Wawancara

|                                                                                   |                                                             |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
|  | <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>                 |
|                                                                                   | <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>                 |
|                                                                                   | <b>FAKULTAS TARBIYAH</b>                                    |
|                                                                                   | <i>Jl. Amal Bakti No. 8 Sorong 91131 Telp. (0421) 21307</i> |
|                                                                                   | <b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>                        |
|                                                                                   | <b>PENULIS SKRIPSI</b>                                      |

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

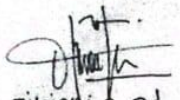
Nama : Fitriani, s. pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Guru PAI  
No. Hp : 081299540138

Menyatakan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara ke pada saudari Mardayanti yang sedang melakukan penelitian terkait dengan "Efektivitas Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Artificial Intelligence di SMAN 3 Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juli 2025

Narasumber

  
(Fitriani, s. pd)

### HASIL WAWANCARA GURU

| Narasumber | Pertanyaan dan Jawaban                                                                                                                                                                                                                            |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Guru       | 1. Bagaimana Ibu mengatur komunikasi dengan siswa saat memakai AI dalam evaluasi pembelajaran? Apakah AI juga efektif untuk menyampaikan materi?<br>AI membantu menyampaikan materi, misalnya dengan Gamma App untuk membuat PowerPoint otomatis. |
|            | 2. Sejauh mana pembelajaran berbasis AI membantu meningkatkan kualitas belajar di kelas? Apa tantangan terbesarnya dalam pembelajaran PAI?<br>Membantu, tapi tantangan ada pada keterbatasan pemahaman siswa dan kendala jaringan.                |
|            | 3. Apa saja fasilitas dan pelatihan guru yang dibutuhkan untuk menjalankan evaluasi berbasis AI di SMAN 3 Parepare? Apakah semuanya sudah memadai?<br>Fasilitas wifi ada tapi belum merata. Pelatihan guru masih terbatas.                        |
|            | 4. Bagaimana penerapan evaluasi berbasis AI dalam PAI? Apakah menurut Ibu sudah berjalan dengan baik?<br>Peserta didik lebih senang belajar dengan teknologi, termasuk Quizizz dan Canva.                                                         |
|            | 5. Apa hasil yang Ibu lihat setelah menerapkan evaluasi berbasis AI dalam pelajaran PAI? Apakah pemahaman siswa jadi lebih baik?<br>Pemahaman siswa lebih baik karena pembelajaran lebih menarik.                                                 |
|            | 6. Bagaimana Ibu menggunakan ChatGPT untuk membuat soal evaluasi PAI? Apakah itu membantu? Apakah ada kata perintah khusus yang digunakan?<br>ChatGPT membantu membuat soal, tapi tetap dicek ulang sesuai materi. Perintah hanya materi pokok.   |
|            | 7. Bagaimana ChatGPT dan Quizizz membantu memberi umpan balik cepat dan meningkatkan interaksi dengan siswa setelah evaluasi?<br>ChatGPT membantu membuat soal cepat, Quizizz memberi hasil cepat.                                                |

|  |                                                                                                                                                                                                                                |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>8. Apa kelebihan dan kekurangan ChatGPT dan Quizizz dalam proses evaluasi pembelajaran?<br/>Kelebihan: cepat, interaktif. Kekurangan: soal mudah ditebak, rawan kecurangan.</p>                                             |
|  | <p>9. Menurut Ibu, apakah evaluasi berbasis AI lebih efektif dibanding evaluasi manual (konvensional)? Mengapa?<br/>Lebih efektif, tapi ada plus minus. Misalnya, siswa bisa buka dua layar: satu soal, satu cari jawaban.</p> |



|                                                                                   |                                                                                                                                                                                       |
|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b><br><b>FAKULTAS TARBIYAH</b><br><i>Jl. Amal Bakti No. 8 Sorong 91131 Telp. (0421) 21307</i> |
|                                                                                   | <b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b><br><b>PENULIS SKRIPSI</b>                                                                                                                        |

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Keisar  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Siswa  
 No.Hp : 082346372254

Menyatakan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara ke pada saudari Mardayanti yang sedang melakukan penelitian terkait dengan “Efektivitas Eavalusi Pembelajaran PAI Berbasis Artificial Intellegence di SMAN 3 Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juli 2025

Narasumber



( Keisar )

### HASIL WAWANCARA SISWA

| Narasumber | Pertanyaan dan Jawaban                                                                                                                                                                                                                   |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kaizar     | 1. Menurutmu, lebih mudah memahami materi PAI pakai AI atau tanpa AI? Mengapa?<br>AI sering menggunakan bahasa yang sulit dipahami, tetap perlu guru. Kadang tidak sejalan dengan materi guru.                                           |
|            | 2. Saat evaluasi di kelas menggunakan AI, bagaimana suasana atau interaksi di kelas menurutmu?<br>Seru, ada rasa deg-degan apalagi kalau dapat peringkat tinggi.                                                                         |
|            | 3. Kamu lebih suka belajar PAI dengan bantuan AI atau tidak? Bagaimana AI dapat mempercepat evaluasi pembelajaran di kelas? ChatGPT membantu meringkas sebelum belajar, lalu tes sebelum dan sesudah belajar untuk bandingkan pemahaman. |
|            | 4. Apakah soal yang diberikan guru saat evaluasi dengan AI sesuai dengan materi yang sudah diajarkan?<br>Ya, soal sesuai materi.                                                                                                         |
|            | 5. Menurutmu, bagaimana Quizizz membantu kamu belajar PAI? Quizizz memperlihatkan hasil langsung, bisa belajar dari kesalahan.                                                                                                           |
|            | 6. Menurutmu, apakah fasilitas di sekolah sudah cukup mendukung untuk evaluasi berbasis AI?<br>Fasilitas belum merata. LCD lengkap, tapi TV hanya kelas XII.                                                                             |
|            | 7. Apakah AI bisa membantu kamu tahu bagian mana dari materi yang belum kamu pahami? Bagaimana caranya?<br>AI membantu menunjukkan kesalahan, jadi tahu materi mana yang salah.                                                          |
|            | 8. Selama belajar PAI menggunakan Quizizz, apa yang kamu rasakan?<br>Lebih efisien karena tanpa kertas.                                                                                                                                  |

|                                                                                   |                                                                                                                                                                                        |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b><br><b>FAKULTAS TARBIYAH</b><br><i>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</i> |
|                                                                                   | <b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b><br><b>PENULIS SKRIPSI</b>                                                                                                                         |

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

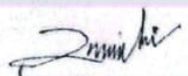
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Andi Aco*  
 Jenis Kelamin : *Laki-laki*  
 Pekerjaan : *Siswa*  
 No.Hp : *082 357 374 245*

Menyatakan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara ke pada saudari Mardayanti yang sedang melakukan penelitian terkait dengan "Efektivitas Eavalusi Pembelajaran PAI Berbasis Artificial Intellegence di SMAN 3 Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *21 Juli* 2025  
 Narasumber

  
 Andi Aco

| Narasumber | Pertanyaan dan Jawaban                                                                                                                                                                                                         |
|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Andi Aco   | <p>1. Menurutmu, lebih mudah memahami materi PAI pakai AI atau tanpa AI? Mengapa?<br/>Saya setuju, AI mempermudah mencari materi dan membuat lebih semangat.</p>                                                               |
|            | <p>2. Saat evaluasi di kelas menggunakan AI, bagaimana suasana atau interaksi di kelas menurutmu?<br/>lebih kompatitip tapiAda kendala jaringan internet, biasanya pakai wifi ruang guru.</p>                                  |
|            | <p>3. Kamu lebih suka belajar PAI dengan bantuan AI atau tidak? Bagaimana AI dapat mempercepat evaluasi pembelajaran di kelas?<br/>iya aku suka, tapi kadang jawaban AI tidak sesuai, tapi bisa membantu meringkas materi.</p> |
|            | <p>4. Apakah soal yang diberikan guru saat evaluasi dengan AI sesuai dengan materi yang sudah diajarkan?<br/>Ya, soal sesuai materi.</p>                                                                                       |
|            | <p>5. Menurutmu, bagaimana Quizizz membantu kamu belajar PAI?<br/>Quizizz menyenangkan karena bisa bersaing dengan teman.</p>                                                                                                  |
|            | <p>6. Menurutmu, apakah fasilitas di sekolah sudah cukup mendukung untuk evaluasi berbasis AI?<br/>Wifi terbatas, tidak semua bisa pakai AI.</p>                                                                               |
|            | <p>7. Apakah AI bisa membantu kamu tahu bagian mana dari materi yang belum kamu pahami? Bagaimana caranya?<br/>Saya gunakan AI untuk belajar ulang materi yang tidak saya pahami.</p>                                          |
|            | <p>8. Selama belajar PAI menggunakan Quizizz, apa yang kamu rasakan?<br/>Quizizz seru, semua siswa suka asal ada wifi.</p>                                                                                                     |

|                                                                                   |                                                                                                                                                                                        |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b><br><b>FAKULTAS TARBIYAH</b><br><i>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</i> |
|                                                                                   | <b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b><br><b>PENULIS SKRIPSI</b>                                                                                                                         |

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : *Ainun*  
 Jenis Kelamin : *P*  
 Pekerjaan : *Siswa*  
 No.Hp : *089 423 547 628*

Menyatakan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara ke pada saudari Mardayanti yang sedang melakukan penelitian terkait dengan "Efektivitas Eavalusi Pembelajaran PAI Berbasis Artificial Intellegence di SMAN 3 Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juli 2025  
 Narasumber

  
 (.....)  
 Ainun

| Narasumber | Pertanyaan dan Jawaban                                                                                                                                                                                         |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ainun      | <p>1. Menurutmu, lebih mudah memahami materi PAI pakai AI atau tanpa AI? Mengapa?<br/> Saya mudah memahami materi dengan AI, karena informasi lengkap dan membantu cari materi yang belum dijelaskan guru</p>  |
|            | <p>2. Saat evaluasi di kelas menggunakan AI, bagaimana suasana atau interaksi di kelas menurutmu?<br/> Menyenangkan, seru juga</p>                                                                             |
|            | <p>3. Kamu lebih suka belajar PAI dengan bantuan AI atau tidak?<br/> Bagaimana AI dapat mempercepat evaluasi pembelajaran di kelas?<br/> Ya, karena kalau hanya guru sering ngantuk, dengan AI lebih seru.</p> |
|            | <p>4. Apakah soal yang diberikan guru saat evaluasi dengan AI sesuai dengan materi yang sudah diajarkan?<br/> Ya, soal sesuai materi.</p>                                                                      |
|            | <p>5. Menurutmu, bagaimana Quizizz membantu kamu belajar PAI?<br/> Quizizz menyenangkan karena bisa berlomba dengan teman.</p>                                                                                 |
|            | <p>6. Menurutmu, apakah fasilitas di sekolah sudah cukup mendukung untuk evaluasi berbasis AI?<br/> Wifi belum menjangkau semua kelas.</p>                                                                     |
|            | <p>7. Apakah AI bisa membantu kamu tahu bagian mana dari materi yang belum kamu pahami? Bagaimana caranya?<br/> ChatGPT membantu mencari informasi yang belum saya tahu, jawabannya lengkap.</p>               |
|            | <p>8. Selama belajar PAI menggunakan Quizizz, apa yang kamu rasakan?<br/> AI bagus, membuat belajar lebih seru.</p>                                                                                            |

|                                                                                   |                                                                                                                                                                                        |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b><br><b>FAKULTAS TARBIYAH</b><br><i>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</i> |
|                                                                                   | <b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b><br><b>PENULIS SKRIPSI</b>                                                                                                                         |
|                                                                                   |                                                                                                                                                                                        |

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Muhsin Ashar  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Pekerjaan : Siswa (XI. Genius 2)  
 No. Hp : 0882 0211 79892

Menyatakan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara ke pada saudari Mardayanti yang sedang melakukan penelitian terkait dengan "Efektivitas Eavalusi Pembelajaran PAI Berbasis Artificial Intellegence di SMAN 3 Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**PAREPARE**

Parepare, 25 July 2025  
 Narasumber

  
 A. MUHSIN ASHAR

| Narasumber    | Pertanyaan dan Jawaban                                                                                                                                                                                                           |
|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| A, Muh. Azhar | 1. Menurutmu, lebih mudah memahami materi PAI pakai AI atau tanpa AI? Mengapa?<br>Saya tidak setuju jika sepenuhnya menggunakan AI, lebih senang guru yang menjelaskan. Tapi jika AI hanya alat bantu, saya suka.                |
|               | 2. Saat evaluasi di kelas menggunakan AI, bagaimana suasana atau interaksi di kelas menurutmu?<br>Evaluasi lebih cepat dengan AI, langsung tahu kesalahan dan perbaikan.                                                         |
|               | 3. Kamu lebih suka belajar PAI dengan bantuan AI atau tidak? Bagaimana AI dapat mempercepat evaluasi pembelajaran di kelas?<br>Saya suka jika AI jadi alat bantu. AI mempercepat evaluasi karena langsung menunjukkan kesalahan. |
|               | 4. Apakah soal yang diberikan guru saat evaluasi dengan AI sesuai dengan materi yang sudah diajarkan?<br>Ya, soal sesuai dengan materi.                                                                                          |
|               | 5. Menurutmu, bagaimana Quizizz membantu kamu belajar PAI?<br>Quizizz membantu mempercepat evaluasi diri.                                                                                                                        |
|               | 6. Menurutmu, apakah fasilitas di sekolah sudah cukup mendukung untuk evaluasi berbasis AI?<br>Wifi belum menjangkau semua kelas. LCD tergantung guru, guru PAI sering pakai AI.                                                 |
|               | 7. Apakah AI bisa membantu kamu tahu bagian mana dari materi yang belum kamu pahami? Bagaimana caranya?<br>ChatGPT membantu melihat kekurangan jawaban setelah Quizizz.                                                          |
|               | 8. Selama belajar PAI menggunakan Quizizz, apa yang kamu rasakan?<br>Membantu dan memotivasi dalam belajar.                                                                                                                      |

|                                                                                   |                                                                                                                                                                                        |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b><br><b>FAKULTAS TARBIYAH</b><br><i>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</i> |
|                                                                                   | <b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b><br><b>PENULIS SKRIPSI</b>                                                                                                                         |
|                                                                                   |                                                                                                                                                                                        |

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Nur Azizah Ramadhani  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Siswa  
 No.Hp : 081241290698

Menyatakan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara ke pada saudara Mardayanti yang sedang melakukan penelitian terkait dengan "Efektivitas Eavalusi Pembelajaran PAI Berbasis Artificial Intellegence di SMAN 3 Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**PAREPARE**

Parepare, 25 July, 2025

Narasumber

  
 ( Nur Azizah Ramadhani )

| Narasumber          | Pertanyaan dan Jawaban                                                                                                                                                     |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nur Izza Rahmandani | 1. Menurutmu, lebih mudah memahami materi PAI pakai AI atau tanpa AI? Mengapa?<br>Saya lebih mudah memahami materi dengan AI.                                              |
|                     | 2. Saat evaluasi di kelas menggunakan AI, bagaimana suasana atau interaksi di kelas menurutmu?<br>Lebih menyenangkan jika guru gunakan AI, apalagi kerja kelompok Quizizz  |
|                     | 3. Kamu lebih suka belajar PAI dengan bantuan AI atau tidak? Bagaimana AI dapat mempercepat evaluasi pembelajaran di kelas?<br>AI membantu mengefisienkan waktu.           |
|                     | 4. Apakah soal yang diberikan guru saat evaluasi dengan AI sesuai dengan materi yang sudah diajarkan?<br>Ya, soal sesuai materi.                                           |
|                     | 5. Menurutmu, bagaimana Quizizz membantu kamu belajar PAI?<br>Quizizz seru digunakan sebelum dan sesudah materi.                                                           |
|                     | 6. Menurutmu, apakah fasilitas di sekolah sudah cukup mendukung untuk evaluasi berbasis AI?<br>Wifi belum menjangkau semua kelas. TV hanya kelas XII. LCD tergantung guru. |
|                     | 7. Apakah AI bisa membantu kamu tahu bagian mana dari materi yang belum kamu pahami?<br>Bagaimana caranya?<br>AI membantu mengevaluasi kembali materi yang salah.          |
|                     | 8. Selama belajar PAI menggunakan Quizizz, apa yang kamu rasakan?<br>Quizizz menyenangkan dan membuat lebih semangat.                                                      |

## Lampiran 2 : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

  
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
 NOMOR : B-816/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2025  
 TENTANG  
 PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA  
 DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

|                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menimbang       | a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025<br>b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Mengingat       | 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;<br>2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;<br>3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;<br>4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;<br>5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;<br>6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;<br>7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;<br>8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;<br>9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare<br>10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare. |
| Memperhatikan : | a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: , tanggal tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025<br>b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 3733 Tahun 2024, tanggal 10 Oktober 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Menetapkan      | MEMUTUSKAN<br>a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025<br>b. Menunjuk saudara: <b>Sri Mullianah, M. Pd.</b> , sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :<br>Nama Mahasiswa : MARDAYANTI<br>NIM : 2120203886208085<br>Program Studi : Pendidikan Agama Islam<br>Judul Penelitian : Analisis Efektifitas Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Artificial Intelligence di SMAN 3 Parepare<br>c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;<br>d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;<br>e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.                                                                                             |

Ditetapkan Parepare  
 Pada tanggal 12 Maret 2025  
 Dekan,  
  
 Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
 NIP 198304202008012010

Lampiran 3 : Permohonan Izin Pelaksanaan penelitian.

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

---

Nomor : B-2734/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025 16 Juli 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

|                          |                                     |
|--------------------------|-------------------------------------|
| Nama                     | : MARDAYANTI                        |
| Tempat/Tgl. Lahir        | : PANGBARANI, 25 Agustus 2002       |
| NIM                      | : 2120203886208085                  |
| Fakultas / Program Studi | : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam |
| Semester                 | : VIII (Delapan)                    |
| Alamat                   | : PANGBARANI                        |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**EFEKTIVITAS EVALUASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE DI SMAN 3 PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 Juli 2025 sampai dengan tanggal 16 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,  
  
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

## Lampiran 4 : Surat Keterangan penelitian

SRN IP0000723



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**IZIN PENELITIAN**  
**Nomor : 723/IP/DPM-PTSP/7/2025**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA NAMA : **MARDAYANTI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
ALAMAT : **DUSUN PANGBARANI, KEC. BARAKA, KAB. ENREKANG**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EFEKTIVITAS EVALUASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE DI SMAN 3 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KANTOR CABANG DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN WILAYAH VIII PAREPARE (UPT SMA NEGERI 3 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **18 Juli 2025 s.d 16 Agustus 2025**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **22 Juli 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pembina Tk. 1 (IV/b)  
NIP. 19741013 200604 2 019

**Biaya : Rp. 0.00**

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian dari SMAN 3 Parepare



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 3 PAREPARE**

AKREDITASI "A" NSS: 301196103003 NPSN: 40307695  
Alamat : Jl. Pendidikan No. 9 Parepare, Kec. Soreang, Kota Parepare Kode Pos: 91132  
Website: <http://sman3parepare.sch.id> E-mail: [sman3parepare@gmail.com](mailto:sman3parepare@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**NOMOR: 400.3.8/210/UPT SMA.03/PARE/DISDIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. MUHAMMAD TAHA TAKING, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 196812081994121005  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Utama Muda, IV/c  
Jabatan : Kepala Satuan Pendidikan SMAN 3 Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Mardayanti  
NIM : 2120203886208085  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : IAIN Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 3 Parepare, terhitung mulai tanggal 21 Juli 2025 sampai dengan 07 Agustus 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " **ANALISIS EFEKTIVITAS EVALUASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ARTIFICIAL INTELEGENCE DI SMAN 3 PAREPARE**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Agustus 2025  
Kepala UPT SMAN 3 Parepare



Pemerintah Provinsi  
**Sulawesi Selatan**  
Dokumen ini ditandatangani secara digital

H. MUHAMMAD TAHA TAKING, S.Pd., M.Pd.  
Pangkat : Pembina Utama Muda, IV/c  
NIP. 19681208 199412 1 005



Catatan :

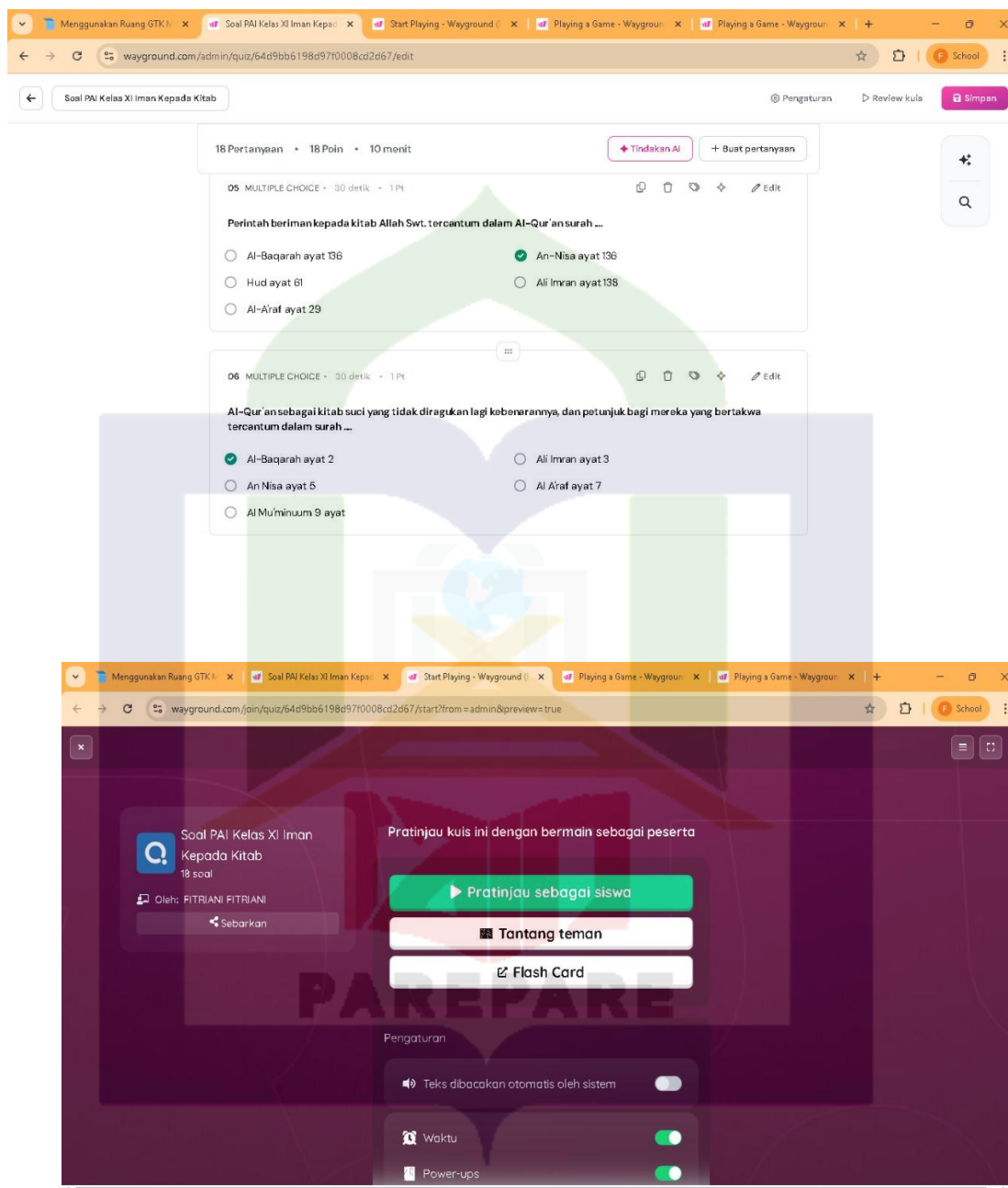
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

## Lampiran 7 : Hasil Dokumentasi

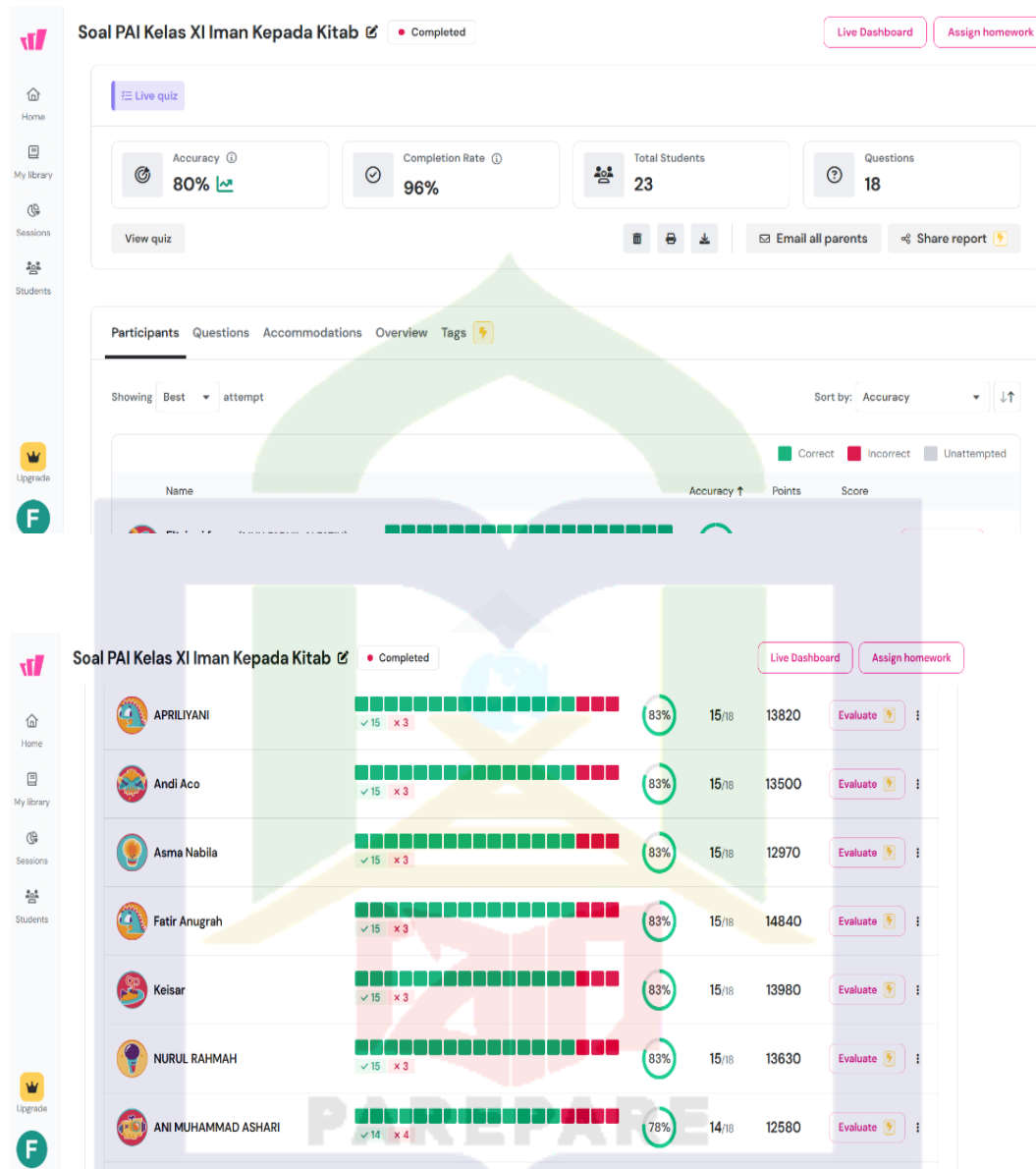


D

## okumentasi Penggunaan CHTGPT Oleh Guru PAI



## Dokumentasi Penggunaan Quizizz



### Dokumentasi Hasil Penggunaan Quizizz



**Dokumentasi Wawancara Dengan ibu Fitriani, S.Pd  
(Guru PAI)**



**Dokumentasi Wawancara Dengan Keisar  
(Kelas IX Jenius 2)**



**Dokumentasi Wawancara Dengan Andi Aco**  
(Kelas IX Jenius 2)



**Dokumentasi Wawancara Dengan Ainun**  
(Kelas IX Jenius 2)



**Dokumentasi Wawancara Dengan A. Muh. Ashar**  
**(Kelas IX Jenius 2)**



**Dokumentasi Wawancara Dengan Nur Izza Rahmadhani**  
**(Kelas IX Jenius 2)**

### BIODATA PENULIS



Penulis bernama Mardayanti, lahir di Enrekang, bertempat di Kec.Baraka desa Janggurara pada tanggal 25 Agustus 2002 . Penulis merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Rahim dan Ibu Manga.Penulis memulai pendidikannya di TK Taqiriyah. Kemudia Penulis Melanjutkan pendidikan dasar di SDN 8 Tampuan dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Enrekang dan lulus pada tahun 2015, serta melanjutkan pendidikan menengah di MAN Enrekang dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Selama masa kuliah, penulis juga aktif di dunia organisasi LDM Al- Madani.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan Chat GPT dan Quizizz (Studi Kasus pada SMAN 3 Parepare)”.